

**KEPEMIMPINAN PIMPINAN DAYAH DALAM PEMBINAAN  
KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU DI DAYAH MODERN  
DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FAJAR AGUSTINA**

**NIM. 140206099**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2020**

**KEPEMIMPINAN PIMPINAN DAYAH DALAM PEMBINAAN  
KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU DI DAYAH MODERN  
DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**FAJAR AGUSTINA**

NIM. 140206099

Mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

AR - RANIRY

Pembimbing I

Dr. H. Mujiburrahman., M.Ag

NIP. 197109082001121001

Pembimbing II

Mumtazul Fikri., MA

NIP. 198205302009011007

**KEPEMIMPINAN PIMPINAN DAYAH DALAM PEMBINAAN  
KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU DI DAYAH  
MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 15 Januari 2020

19 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag**

  
**Drs. Mardin, MA**

NIP. 197109082001121001

NIP. 196712161991031002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Drs. Yusri M Daud. M.Pd**

  
**Mumtazul Fikri, MA**

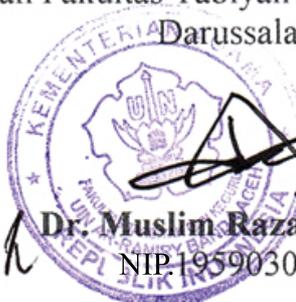
NIP. 196303031983031002

NIP. 198205302009011007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

  
  
**Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Fajar Agustina  
NIM : 140206099  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Pimpipinan Dayah dalam  
Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah  
Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap sikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 November 2019

Yang menyatakan,



  
Fajar Agustina

## ABSTRAK

Nama : Fajar Agustina  
NIM : 140206099  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr.H. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA  
Kata kunci : Kepemimpinan, Kemampuan TI Guru, Strategi

Teknologi informasi yang berkembang saat ini sangat mempengaruhi keefektifan belajar serta kemajuan lembaga pendidikan seperti yang terjadi atau yang dirasakan oleh Dayah Modern Darul Ulum banda Aceh yang mana dayah ini telah menerapkan teknologi informasi mulai dari website dayah, web guru, pendaftaran penerimaan santri secara online, serta media sosial lain dan bahkan terdapat mata pelajaran astronomi dan pelatihan TI terhadap peserta didiknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan, kemampuan Teknologi informasi guru serta bagaimana strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan TI guru Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian pimpinan dayah, staf bagian TI, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, gaya kepemimpinan di Dayah modern Darul Ulum adalah demokratis yang ditandai dengan ciri-ciri; (1) dalam mengambil keputusan melakukan rapat terlebih dahulu; (2) menerima pendapat dari staf dan bawahan; (3) serta komunikasi yang terjalin dengan baik; (4) pembagian wewenang. *Kedua*, kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh hampir seluruhnya mampu menggunakan teknologi informasi namun ada beberapa yang masih kurang menguasai disebabkan dua faktor; (1) usia sudah tua dan; (2) skill dan pengalaman yang masih kurang. Adapun strategi yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru adalah; (1) pimpinan dayah mempercayakan semua permasalahan terkait TI kepada staf bagian TI dan; (2) staf TI membuat program pelatihan untuk guru yang masih kurang menguasai teknologi informasi, namun program tersebut belum bisa dijalankan karena ada kendala.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan sejujunya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terrimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
2. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajaranya, dan Penasehat akademik (PA) Dr. Sri Rahmi,

S., MA. Yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak Dr.H. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Mumtazul Fikri, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, staf bagian teknologi informasi serta guru-guru yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

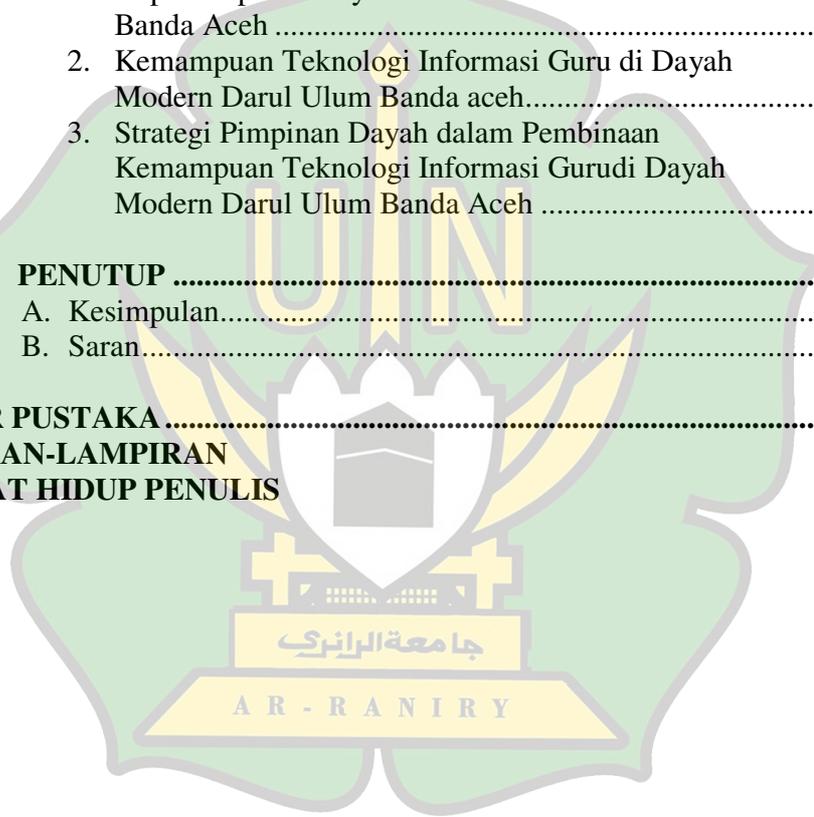
Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis berharap kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 November 2019  
Penulis

## DAFTAR ISI

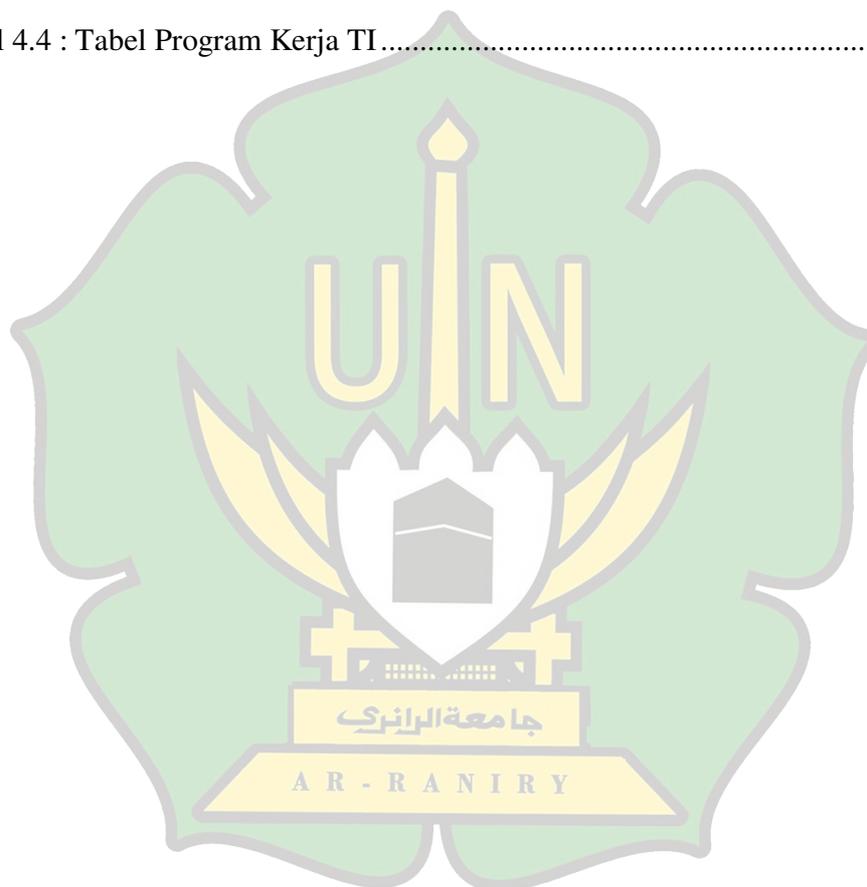
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kepemimpinan Pesantren .....	10
1. Pengertian Pemimpin .....	10
2. Gaya Kepemimpinan .....	11
3. Kepemimpinan dalam Dayah .....	14
4. Profesionalisme Pimpinan Dayah .....	17
B. Pembinaan Profesionalisme Guru.....	21
1. Pengertian pembinaan .....	21
2. Profesi Guru .....	22
3. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	25
4. Peran dan Fungsi Guru .....	29
5. Pembinaan Kinerja Guru .....	34
C. Teknologi Informasi .....	38
1. Pengertian Teknolgi dan Informasi .....	38
2. Teknolgi Informasi dalam pendidikan .....	39
3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan.....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu .....	46

C. Identifikasi Variabel.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengambilan Data.....	50
F. Teknik Analisi Data .....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Kepemimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh .....	87
2. Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda aceh.....	88
3. Strategi Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Gurudi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh .....	89
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Sarana dan Prasarana .....	58
Tabel 4.2 : Tabel Data Jumlah Guru .....	60
Tabel 4.3 : Tabel Jumlah Santri .....	61
Tabel 4.4 : Tabel Program Kerja TI.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara dengan Pimpinan Dayah
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara dengan Staf Bagian TI
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mas'ud said menjelaskan bahwa kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda pada tiap orang yang berbeda. Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.<sup>1</sup>

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu. Kepala sekolah juga harus bisa mengelola seluruh anggota yang ada di sekolah dengan teknik pemanusiaan manusia dalam diri peserta didik dan penghargaan terhadap rekan-rekan (guru) sebagai insan yang kreatif dan peduli akan nasib generasi penerus bangsa.

Prilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja guru di lingkungannya masing-masing. Kegagalan dan

---

<sup>1</sup>Mas'ud said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi Team Building dan Prilaku Inovatif*. Jakarta : UIN Maliki press, 2008, h.11-12.

keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola guru yang ada di sekolah.<sup>2</sup>

Sardiman menjelaskan di dalam bukunya bahwa guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru dalam rangka ini tidak semata mata sebagai pengajar yang tidak hanya melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan informasi yang didapat pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, sudah mengaplikasikan teknologi dan informasi, hal ini ditandai dengan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, memiliki website yang menyediakan berebagai informasi, pendaftaran penerimaan siswa/siswi bisa dilakukan secara online dan terdapat staf khusus yang mengurus dibidang teknologi dan informasi ini. Bahkan dalam kegiatan nonkurikuler terdapat mata pelajaran yaitu pendidikan dan pelatihan komputer dan astronomi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Ika Khairia Mukin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, situs: [Http://www.akademia.edu/5893968/proposal\\_skr--psi](http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skr--psi), . Diakses pada tanggal 11 Desember 2016

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125.

<sup>4</sup><http://darululumaceh.net/> Diakses pada tanggal 11 juli 2019.

Berdasarkan informasi di atas bahwa untuk menjadi guru yang profesional diperlukan usaha untuk meningkatkan dan tidak terpaku pada status sertifikasi saja, perkembangan zaman, teknologi dan kurikulum menjadikan alasan untuk mewajibkan para guru untuk terus berinovasi. Oleh karena itu penulis menarik judul, **“Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?
2. Bagaimana Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?
3. Bagaimana Strategi Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Yang Baik Oleh Pimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.
3. Untuk Mengetahui Dan Strategi Pimpinan Dayah Dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan guru dibidang ilmu teknologi.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis betapa pentingnya ilmu teknologi di zaman modern ini.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam pembahasan yang relevan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan dayah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan baru terhadap proses pembinaan kemampuan ilmu teknologi guru pimpinan dayah.
- b. Bagi guru, mampu memberikan hal yang positif sehingga meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kemampuan dalam bidang ilmu teknologi di zaman modern ini demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan orang yang membacanya, khususnya bagi sekolah agar menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu teknologi. Sehingga menghasilkan generasi generasi yang mampu bersaing.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk menjalankan suatu organisasi yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah keterampilan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

### 2. Dayah

Dayah adalah sebuah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal diseluruh Aceh, dan ia sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad pertama atau kedua hijriyah. Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan pesantren, di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok.<sup>6</sup>

### 3. Pembinaan dan Kemampuan

pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu

---

<sup>5</sup> Conni Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 110.

<sup>6</sup> [Hhttp://D:/402-Article%20Text-940-1-10-20180422.pdf](http://D:/402-Article%20Text-940-1-10-20180422.pdf), Diakses pada tanggal 25 Juli 2019

dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>7</sup>

#### 4. Teknologi Informasi

Teknologi dapat diartikan sebagai benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik.<sup>8</sup> Teknologi informasi didefinisikan sebagai pengembangan teknologi dan aplikasi dari komputer dan teknologi berbasis komunikasi untuk memproses, penyajian, mengelola data, dan informasi. Termasuk di dalamnya pembuatan hardware computer dan komponen computer, pengembangan software computer dan berbagai jasa yang berhubungan dengan computer bersama-sama dengan perlengkapan komunikasi, pembuatan komponen dan jasa.<sup>9</sup>

#### 5. Guru

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama persoalan yang menyangkut pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar,

<sup>7</sup><http://D:/Bab%202.pdf>, Diakses pada tanggal 25 juli 2019

<sup>8</sup>[Http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272](http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272), diakses pada tanggal 22 Juli 2019

<sup>9</sup>Akhmad fauzi, Pengantar teknolgi Informasi, Edisi Pertama ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.4.

melakukan pelatihan dan bimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.<sup>10</sup>

## F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masriadi yang berjudul “ Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Di SMAN 1 Manggeng Abdya” tahun 2017. Dalam skripsi yang dia teliti adalah adanya kendala dalam proses belajar mengajar hal itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan alat-alat atau media teknologi di SMAN 1 Manggeng masih kurang memadai.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Komputer Dengan Menggunakan Software Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 12 Banda Aceh” tahun 2013. Dalam skripsi yang ia teliti bahwa model pembelajaran yang sering digunakan pada SMAN 12 Banda Aceh adalah metode ceramah dan pemberian tugas model pembelajaran ini lebih mengutamakan dari pada konsep fisika. Berdasarkan pengalaman ini, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dalam menyalurkan informasi kepada siswa, salah satu cara menyampaikan informasi yang

---

<sup>10</sup>Conni Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan...*, h. 268.

<sup>11</sup>Masriadi, *Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Manggeng, Abdya, Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2017, h.63.

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan media komputer dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Zamhari yang berjudul “Orientasi Pendidikan Dalam Perspektif Peningkatan Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran” tahun 2004. Dalam penelitiannya mencakup tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam memahami konsep teknologi pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan- kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, sehingga dapat meminimalisir masalah baru dalam dunia pendidikan.<sup>13</sup>

Dari berbagai skripsi yang peneliti uraikan di atas dari penjelasan tersebut maka perlu kepemimpinan kepala sekolah agar dapat memaksimalkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan guru yang selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan itu peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Kepemimpinan Pimpinan Dayah Dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”.

---

<sup>12</sup> Mardiah,” Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Komputer Dengan Menggunakan Software Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 12, Banda Aceh” *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas tarbiyahUIN Ar- Raniry,2013, h. 5.

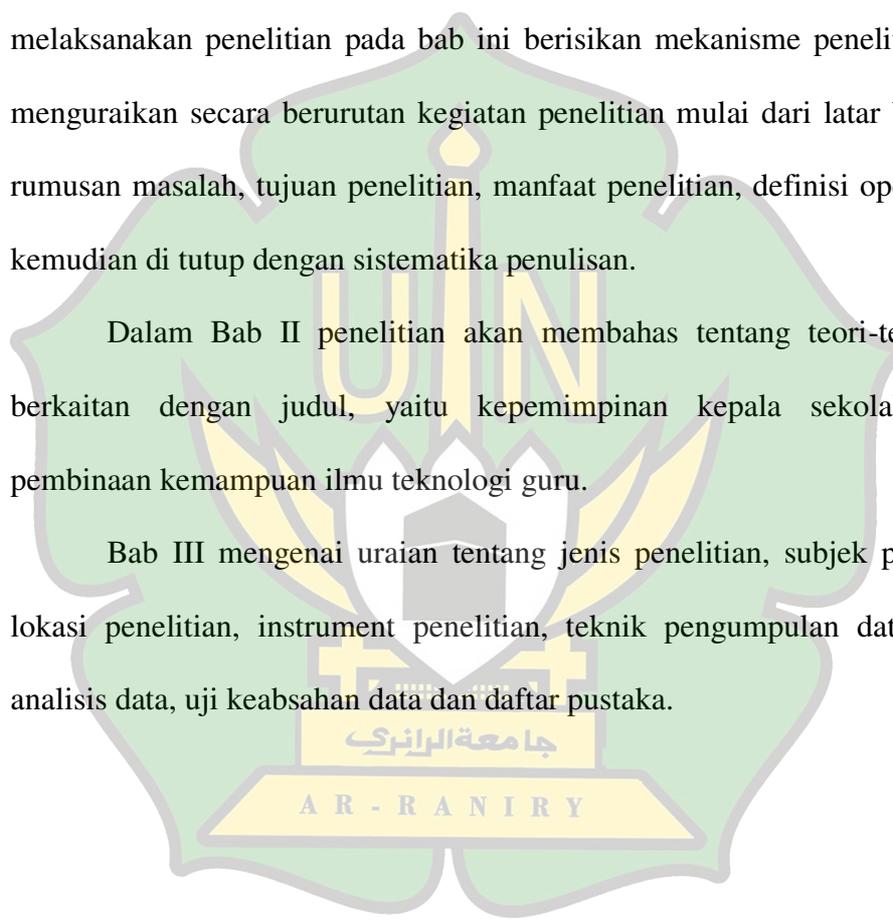
<sup>13</sup> Akhmad Zamhari, Orientasi Teknologi Pendidikan Dalam perspektif Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran,*Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas TarbiyahUIN Ar-Raniry 2014, h.2.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori dan Bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan di sajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut: Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian di tutup dengan sistematika penulisan.

Dalam Bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kemampuan ilmu teknologi guru.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan daftar pustaka.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Dayah

##### 1. Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk menjalankan suatu organisasi yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi dalam hubungan-hubungan interpersonal. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan kearah pencapaian tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Kepemimpinan adalah keterampilan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sedangkan kumpulan konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak menurut Al-Qur'an surat Fathir ayat 3 yang artinya "Dialah yang menjadikan kamu sebagai pemimpin dimuka bumi". Jelas disini Allah memposisikan manusia sebagai pemimpin tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun wanita.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h.18.

<sup>15</sup>Conni Chairunnisa, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 110.

Menurut Terry, syarat–syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a. Kekuatan, pemimpin harus memiliki kekuatan jasmani dan rohani;
- b. Keseimbangan emosi, pemimpin harus dapat menguasai perasaanya dalam keadaan apapun;
- c. Pengetahuan tentang hubungan kemanusiaan, pemimpin harus mempunyai keterampilan untuk mengetahui sifat serta tingkah laku dalam pergaulan;
- d. Motivasi pribadi, keinginan menjadi pemimpin harus datang dari jati dirinya dan berakibat timbulnya kegairahan dalam bekerja;
- e. Kecakapan berkomunikasi;
- f. Kecakapan mengajar;
- g. Kecakapan bergaul;
- h. Keterampilan teknis.<sup>16</sup>

## 2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya untuk dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa

---

<sup>16</sup> Conni Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan...*, h. 110.

yang dipilih oleh pemimpin untuk kerjaan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.<sup>17</sup>

Menurut Ngalim Purwanto ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

a. Otoriter

Pada gaya kepemimpinan ini biasanya pemimpin cenderung hanya memberi perintah saja tanpa ada rapat atau musyawarah terlebih dahulu, dan pada kepemimpinan seperti ini bawahan tidak dibenarkan untuk membantah dan pemimpin tidak mendengar apapun masukan dari bawahannya.

b. Peternalistik

Gaya peternalistik dapat didefinisikan sebagai gaya yang menggabungkan disiplin yang kuat dan otoriter dengan sikap kepatuhan dan integritas moral. Menurut model ini, adalah seorang yang bertindak sebagai ayah kepada bawahannya baik didalam maupun diluar tempat kerja.<sup>18</sup>

c. Bebas (*Laissez faire*)

Kepemimpinan ini dapat diartikan sebagai kebebasan, maksudnya adalah pemimpin tidak mengontrol dan mengatur bagaimana bawahannya dalam bekerja, tidak memberi arahan dan pemimpin cenderung membiarkan para staf berbuat sekehendaknya. Keberhasilan dalam kepemimpinan seperti ini biasanya hanya akan ada apabila staf atau

---

<sup>17</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.48

<sup>18</sup>[Http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/1793.17012](http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/1793.17012), Diakses pada tanggal 26 Januari 2021

bawahannya memiliki kesadaran dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

d. Demokratis

ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu *pertama*, wewenang tidak mutlak yakni dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh bawahan dalam bentuk masukan-masukan saat musyawarah *kedua*, keputusan dibuat secara bersama antara pimpinan dan bawahan yakni dalam membuat suatu keputusan dilakukan terlebih dahulu musyawarah antara atasan dan bawahan hingga mencapai kesepakatan *ketiga*, komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan baik *keempat*, adanya kebebasan mengemukakan pendapat *kelima*, pimpinan membagi wewenang kepada bawahannya yakni tidak semua tugas dan tanggung jawab harus diemban oleh pimpinan melainkan boleh dibagikan kepada bawahan selama masih dalam batas yang wajar.<sup>19</sup>

e. Gaya Kharismatik

Pemimpin ini adalah seorang pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut yang jumlahnya terkadang sangat besar, meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikut dari pemimpin ini tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap dan perilaku serta gaya yang digunakan oleh pemimpin yang diikuti itu. Pemimpin ini akan tetap

---

<sup>19</sup> Daryanto,dkk.,*Kepala Sekolah...*, h.34-36.

dikagumi pengikutnya meskipun menggunakan gaya kepemimpinan otokratik.<sup>20</sup>

Namun pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh gaya kepemimpinan yang dipakai adalah gaya pemimpin demokratis dimana pimpinan Dayah Modern Darul Ulum selalu menstimulasi guru dan stafnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan selalu memberikan kesempatan kepada seluruh staf untuk menyampaikan aspirasi dalam keberhasilan mencapai tujuan dayah.

### 3. Kepemimpinan dalam Dayah

Dayah adalah sebuah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal di seluruh Aceh, dan ia sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad pertama atau kedua hijriyah. Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di Jawa dikenal dengan *pesantren*, di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut *pondok*. Kata dayah juga sering diucapkan *deyab* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab *zawiyah*, istilah *zawiyah* yang secara literatur bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suko Rina Adibatunabillah, *Gaya Kepemimpinan Kiai di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)*. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan komunikasi, h. 10.

<sup>21</sup> Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah dalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh*, (Lhoksuemawe:Sefa Bumi Persada, 2016 ), h.7-8.

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terdapat di provinsi aceh. Nama ini berbeda dengan sebutan pesantren walau karakternya hampir sama. Lembaga pendidikan ini sama halnya dengan pesantren yang berada di pulau jawa baik dari aspek dan fungsi maupun tujuannya, namun diantara keduanya terdapat perbedaan yang substansial. Diantara perbedaan itu, seperti dilihat di pulau jawa ialah bahwa pesantren itu merupakan satu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama, sejak dari tingkat rendah sampai ke tingkat belajar lebih lanjut. Sedangkan di Aceh, dayah adalah tempat belajar agama bagi orang-orang yang telah dewasa saja. Pendidikan untuk anak-anak diberikan di meunasah atau rumah-rumah guru.<sup>22</sup>

Pemimpin dalam dayah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pemimpin pendidikan termasuk pimpinan dayah dan guru-guru, perlu menyadari bahwa tiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada pemimpin dalam mengembangkan berbagai potensinya.<sup>23</sup>

Dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan islam dengan sistem pondok/rangkang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yayasan/ perorangan yang dipimpin oleh ulama dayah. Pasal 15 ayat 3 disebutkan pula bahwa pemerintah berkewajiban membina dan mengawasi kegiatan pendidikan dayah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah...*, h.53.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23-24.

<sup>24</sup>Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah...*, h.53.

Seperti yang kita ketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang-orang yang ada dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam pendidikan pesantren dengan otoritasnya yang tinggi, kyai mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam mengambil segala kebijakan dayah. Kyai merupakan figur sentral di dunia pesantren dan jauh lebih dari itu merupakan faktor determinan terhadap suksesnya santri dalam mencari pengetahuan.

Dalam ranah akademik pendidikan dayah, peranan kyai dalam mengambil kebijakan juga menjadikan pembelajaran di pesantren yang biasanya memang berjalan terus menerus, kurang teratur kurikulumnya, atau bahkan ada juga dayah yang sama sekali tidak menerapkan sistem kurikulum. Bahan ajar menjadi hak kyai. Santri hanya mengikuti semua apa yang diinstruksikan oleh kyai. Kyai dalam dunia pendidikan dayah menjadi seorang otokrat<sup>25</sup>

Kewenangan dapat diartikan sebagai hak atau kekuasaan yang dimiliki pemimpin untuk melakukan sesuatu diantaranya:

1. Mendelegasikan tugas para bawahan;
2. Menyusun uraian tugas dan membagikannya;
3. Menilai kinerja dari prestasi kerja para staf;
4. Memberikan reward dan punishment kepada staf;
5. Menyusun strategi;

---

<sup>25</sup>Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen madrasah berbasis pesantren*, (Lista Fariska Putra, 2004), h.72-73.

6. Menetapkan kebijakan dan keputusan.<sup>26</sup>

#### 4. Profesionalisme Pimpinan Dayah

Kepemimpinan dalam dayah secara utuh terkait dengan pemberdayaan pondok dayah. Dalam pesantren kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan berbagai pihak, di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orangtua dan santri, kepemimpinan yang membaaur ini menjadi faktor pendukung kegiatan atau aktivitas sehari-hari di lingkungan pondok dayah.<sup>27</sup>

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus meningkatkan dan mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya, begitu juga halnya pimpinan dayah agar tetap terus mengembangkan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Berikut adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang pimpinan dayah berdasarkan implikasi kultur pesantrennya yaitu:

- a. Pemimpin dayah harus mampu mendeskripsikan dan menganalisis kultural pesantrennya;
- b. Pemimpin dayah harus mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam komunitas pesantren untuk merumuskan unsur-unsur yang relevan dengan budaya setempat;

<sup>26</sup> Conni Chairunnisa, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 122.

<sup>27</sup> HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (tpp: IRD PRESS, 2004), h. 25.

<sup>28</sup> Donni Juni Priansah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), h.82.

- c. Pimpinan dayah harus cerdas dalam melihat kecenderungan global secara luas;
- d. Pemimpin dayah hendaknya menerapkan berbagai corak kepemimpinan seperti, kepemimpinan teknis, humanistik dan edukatif;
- e. Pemimpin dayah hendaknya harus mampu memberdayakan semua unsur yang terdapat dalam dayah;
- f. Pimpinan dayah hendaknya selalu menyadari bahwa setiap perbuatan atau perilakunya akan menjadi contoh dan teladan bagi guru, santri dan yang lainnya.<sup>29</sup>

Berikut beberapa tugas dan sifat profesionalisme sebagai pimpinan dayah:

a. Pemimpin Kultural Dayah

Mengacu pada kultural ini memiliki arti yang sangat berkaitan dengan cara berbuat dan berperilaku yang hanya berpedoman pada nilai dan ketentuan yang ada di dalam dayah. Maka oleh sebab itu seorang pimpinan dayah harus mampu menempatkan dan menyesuaikan segala sesuatunya dengan apa yang ada di dalam atau di sekitar dayah

b. Kepemimpinan yang Strategik

Kepemimpinan strategi maksudnya adalah bagaimana seorang pimpinan dayah menunjukkan kemampuannya dalam cara

---

<sup>29</sup>HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, h. 28-29.

bertindak dalam mengemban tugasnya seperti, menjalankan kurikulum dayah, perencanaan, pembentukan struktur, pendekatan dalam belajar, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan evaluasi. Dan seorang pemimpin dayah juga diharapkan mampu melihat peluang, tantangan, keterbatasan dan ancaman diluar atau di dalam dayah<sup>30</sup>

c. Transformatif

Sifat kepemimpinan transformatif ini patut dikembangkan di dunia dayah khususnya dalam rangka transisi menuju pengelolaan dayah yang efektif. Biasanya kepemimpinan transformatif ini lebih menekankan kharisma seorang pemimpin untuk melakukan perubahan dan meningkatkan komitmen yang sukses dalam kelompoknya

d. Responsif

Kepemimpinan responsif ini adalah kepemimpinan yang selalu tanggap terhadap kebutuhan santri, komunitas pesantren dan masyarakat luas

e. Edukatif

Peranan kepemimpinan edukatif dalam dayah adalah,

1. Misi dan tujuan

Dari sisi misi dan tujuan pemimpin dayah hendaknya merumuskan misi dan tujuan yang dipimpinnya,

---

<sup>30</sup>HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren ...*, h. 29-42.

mengkomunikasikan misi dan tujuan tersebut pada komunitas dayah

## 2. Proses Belajar dan Mengajar

Dari sisi proses belajar dan mengajar peranan pemimpin dayah diharapkan dapat mendorong mutu pembelajaran, membimbing dan mengevaluasi pembelajaran, mengalokasikan dan mengatur waktu belajar, dan mengkoordinasikan kurikulum dan memantau kegiatan belajar santri

## 3. Iklim Belajar

Dilihat dari iklim belajar seorang pemimpin dayah setidaknya dapat menetapkan harapan-harapan dan standar yang positif, memelihara fisabilitas, memberikan rangsangan kepada guru dan santri agar giat belajar, dan mendorong pengembangan kapasitas guru dan santri

## 4. Lingkungan yang Mendukung

Dari sisi lingkungan pemimpin dayah hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang aman dan teratur, memberikan peluang seluas-luasnya bagi santri untuk berpartisipasi dalam program pesantren, mengembangkan dan keterpaduan staf, menjamin sumber-sumber luar dalam rangka pencapaian tujuan lembaga dayah, dan mempererat hubungan dengan keluarga santri dengan dayah

f. Teknik Pengambilan Keputusan

Pembuatan atau pengambilan keputusan pada lembaga formal lebih cenderung rasional dan ilmiah sedangkan pada lembaga dayah cenderung lebih emosional dan subyektif. Oleh karena itu seorang kyai tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan dari setiap masalah. Mereka tidak hanya mempertimbangkannya dengan nalar namun diikuti dengan hati nuraninya, bertawassul pada gurunya, dan menyandarkannya kepada Allah SWT. Gaya pengambilan ini lebih mendasarkan kepada budaya dayah dan melibatkan orang yang berkompeten dalam pengambilan keputusan tersebut.<sup>31</sup>

## **B. Pembinaan Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan menyempurnakan atau usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, h. 43-47.

<sup>32</sup>Wahyosumdjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.271.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang harus dilakukan secara berkelanjutan dengan kegiatan tertentu yaitu antara lain :

- a. Penyiapan calon guru;
- b. Penempatan;
- c. Penugasan;
- d. Pengembangan profesi dan karir.<sup>33</sup>

Merujuk pada jalur ini, guru profesional adalah guru yang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersifat otonom, menguasai kompetensi secara komprehensif, dan intelektual tinggi.

## 2. Profesi Guru

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam

---

<sup>33</sup> Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), h. 221.

agenda pembicaraan terutama persoalan yang menyangkut pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pelatihan dan bimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Hal tersebut tidak disangkal karena dunia pendidikan formal adalah kehidupan guru.

Ciri- ciri profesi antara lain adalah :

- a. Menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya;
- b. Terikat oleh panggilan hidup dan memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan prilaku;
- c. Anggota organisasi profesional yang formal;
- d. Menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan, kesadaran pendidikan yang khusus;
- e. Terikat oleh syarat-syarat kompetensi;
- f. Memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi yang tinggi.

Demikian pula, profesi guru memerlukan kekuatan pengakuan formal yang dapat dilakukan melalui tahap registrasi, sertifikasi, dan lisensi.

- a. Registrasi adalah mengacu pada pengaturan bahwa anggota diharuskan terdaftar namanya pada suatu badan atau lembaga;
- b. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat yang menunjukkan kewenangan seorang anggota seperti ijazah tertentu;

- c. Lisensi adalah pengaturan yang menetapkan seseorang memperoleh izin dari yang berwajib/berwenang untuk menjalankan tugasnya.<sup>34</sup>

Guru menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional:

- a. Tenaga kependidikan;
- b. Anggota masyarakat;
- c. Mengabdikan diri;
- d. Diangkat menjadi penunjang pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak sebab secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar dan kemampuan itu tercermin pada kompetensi guru. Berkualitasnya suatu pendidikan tergantung pada kreatifitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasi harapan dan keinginan terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>34</sup>Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, ...h. 215.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penyesuaian dan kepribadian dalam melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen profesional untuk mengembangkan mutu pendidikan;
3. Memberikan teladan dan menjaga baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>35</sup>

### **3. Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu dan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.<sup>36</sup>

Adapun bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain yaitu lingkungan atau iklim kerja dan tantangan dan

<sup>35</sup>Conni Chairunnisa, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 122.

<sup>36</sup>Hasan basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan, ...*h. 216.

tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, kualifikasi dan profesionalitas merupakan suatu perwujudan kompetensi yang dimiliki seseorang.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di dalam pasal 7 pada Undang-undang yang sama menyatakan bahwa Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealisme, serta memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya tersebut. Sementara itu di pasal 8 pada undang-undang yang sama menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Selanjutnya pada pasal 9 memperjelas bahwa kualifikasi akademik, diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Guru diharapkan sebagai sosok yang berpenampilan sebagai berikut:

- a. Dari sudut pandang siswa, guru dapat menjadi sumber motivasi belajar yang menyenangkan;
- b. Dari sudut pandang orang tua, guru dapat menjadi mitra pendidik bagi anak-anak yang dititipkan untuk dididik;

- c. Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah wakil masyarakat di lembaga pendidikan dan wakil lembaga pendidikan di masyarakat;
- d. Dari sudut pandang budaya, guru merupakan subjek yang berperan dalam pelestarian nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya;
- e. Dari sudut pandang guru, mendapat pengakuan atas keberadaan dirinya sebagai pribadi insan pendidik dan mendapat peluang untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya secara professional.

David C. Berliner menjelaskan, seperti yang ditulis Hasan Basri di dalam bukunya guru harus melakukan sembilan fungsi eksekutif dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

- a. Merencanakan kerja;
- b. Mengomunikasikan tujuan pengajaran;
- c. Mengatur aktivitas kelas, menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan;
- d. Mengaitkan segala aktifitas kelas dengan unit-unit lain dalam sistem persekolahan;
- e. Melakukan supervisi dan bekerja sama dengan pihak lain;
- f. Memotivasi dan mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*,...h. 217.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, menurut pasal 10 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 adalah:

a. Kompetensi Kepribadian

1) Kemampuan menampilkan kepribadian yang baik dari berbagai sisi:

- a) Penampilan fisik;
- b) Penampilan sikap;
- c) Penampilan intelektual;
- d) Penampilan keahlian;
- e) Penampilan spiritual.

2) Kemampuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan

b. Kemampuan Pedagogik

- 1) Memahami peserta didik;
- 2) Mampu menyusun program pengajaran;
- 3) Mampu melaksanakan program pengajaran;
- 4) Mampu menilai hasil dari proses belajar mengajar;
- 5) Mampu menganalisis hasil pembelajaran;
- 6) Mampu melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran;
- 7) Mendorong siswa untuk mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah diajarkan;

c. Kompetensi Sosial

1) Diharapkan guru untuk memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan:

- a) Anak didiknya;
- b) Kawan-kawannya;
- c) Orangtua siswa;
- d) Masyarakat yang lebih luas;

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai landasan pendidikan;
- 2) Menguasai bahan pengajaran;
- 3) Kemampuan yang terkait dengan administrasi sekolah;
- 4) Kemampuan melaksanakan penelitian;
- 5) Meningkatkan profesionalitas ilmu yang diampunya.<sup>38</sup>

#### 4. Peran dan Fungsi Guru

Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar,

---

<sup>38</sup> Conni Chairunnisa, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 268-272.

persiapan. Untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

b. Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d. Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi seorang panutan atau orang yang sangat berpengaruh dalam membimbing peserta didiknya.

e. Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

f. Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

g. Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

#### h. Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### i. Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

#### j. Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.

Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### k. Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

#### l. Emansipator

Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

#### m. Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih,

dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.<sup>39</sup>

## 5. Pembinaan Kinerja Guru

Sebelum melakukan pembinaan kinerja guru terlebih dahulu mengetahui kinerja dan kompetensi guru dengan melakukan penilaian kinerja dan uji kompetensi. Penilaian kinerja guru merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien.

Tujuan penilaian kinerja ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penilaian kinerja ini juga akan diketahui kekuatan dan kelemahan guru sesuai dengan tugas masing-masing, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling. Penilaian ini dilakukan secara periodik dan sistematis untuk mengetahui prestasi kerjanya, termasuk potensi pengembangannya.<sup>40</sup>

Disamping keharusan menjalani penilaian kinerja, guru-guru pun perlu diketahui tingkat kompetensinya melalui ujian kompetensi. Uji kompetensi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kompetensi ini, dirumuskan profil kompetensi guru menurut level tertentu, sekaligus menentukan kelayakannya.

---

<sup>39</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33-67.

<sup>40</sup>Hasan basri, Rusdiana,dkk.,*Manajemen Pendidikan, ...*h. 222.

Tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten atau belum dilihat dari standar kompetensi yang diujikan. Dengan demikian kegiatan peningkatan kompetensi guru memiliki rasional dan pertimbangan empiris yang kuat. Penilaian kinerja dan uji kompetensi guru esensinya berfokus pada keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

- a. Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya;
- b. Penilaian kinerja guru dilakukan setiap tahun oleh kepala sekolah atau pengawas atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah;
- c. Empat kompetensi guru;
- d. Tujuh belas kompetensi guru BK;
- e. Pelaksanaan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah.

Guru profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang dia punya dan menguasai kompetensi sebagai mana dituntut oleh undang-undang guru dan dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi.

- a. Sertifikasi guru dalam jabatan adalah salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi, dapat mengikuti sertifikasi

melalui pemberian sertifikasi, portofolio, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau Pendidikan Profesi Guru (PPG).

b. Dasar Hukum

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional;
- 4) Peraturan pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang guru;
- 5) Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2005 tentang standar kualifikasi dan kompetensi pendidik;
- 6) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan.<sup>41</sup>

Pidarta menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran;

---

<sup>41</sup> Conni Chairunnisa, dkk, *Manajemen Pendidikan dalam...*, h. 275-278.

- b. Berdiskusi tentang rencana pembelajaran;
- c. Berdiskusi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk evaluasi pengajaran;
- d. Berdiskusi tentang substansi materi pembelajaran;
- e. Melaksanakan observasi aktivitas bersama rekat di kelas;
- f. Mengkaji jurnal dan buku-buku pendidikan;
- g. Mengikuti studi lanjut dan pengembangan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah;
- h. Melakukan penelitian;
- i. Menulis artikel;
- j. Menyusun laporan penelitian;
- k. Menyusun makalah.<sup>42</sup>

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat maupun kegiatan kolektif guru antara lain adalah:

- a. Perencanaan pendidikan dan program kerja;
- b. Mengembangkan kurikulum;
- c. Menyusun RPP dan mengembangkan bahan ajar;
- d. Mengembangkan metodologi mengajar;
- e. Menilai proses dan hasil belajar peserta didik;

---

<sup>42</sup> Donni Juni Priansah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), h.168.

- f. Penggunaan dan mengembangkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi;
- g. Meningkatkan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini;
- h. Meningkatkan kompetensi lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.<sup>43</sup>

## **C. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan**

### **1. Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Pengolahan data dengan komputer tersebut juga dikenal dengan istilah pengolahan data elektronik yang didefinisikan sebagai proses manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berguna berupa informasi dengan menggunakan komputer. Data merupakan objek yang belum dan akan dilakukan pengolahan yang sifatnya masih mentah. Sedangkan informasi adalah data yang telah terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat yang bias disebut informasi.

Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar. Pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah memandang soal

---

<sup>43</sup> Donni Juni Priansah, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h.171.

mengajar dan belajar sebagai masalah yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah.<sup>44</sup>

## 2. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan generasi bangsa secara lebih luas, perkembangan pesat dalam teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menunjang pendidikan saat ini, sistem ini mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya.<sup>45</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas dimana dan kapan saja, dari kertas ke *online* atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, computer, internet, e-mail, dan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya melalui tatap muka tetapi juga dilakukan melalui media-media tersebut.<sup>46</sup>

Teknologi informasi memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia, salah satu produk integritas teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan adalah *e-learning*

---

<sup>44</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h.1-2.

<sup>45</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4-5.

<sup>46</sup> Ariestu Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012), h.17-18.

atau pembelajaran elektronik. Saat ini *e-learning* ini mulai banyak mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademisi, profesional, perusahaan dan industri.

Banyak hal yang perlu dicermati agar sebagai bangsa kita tidak tertinggal oleh hal-hal baru yang terjadi secara global sehingga kita dapat beradaptasi dengan negara-negara di dunia. Dibidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Guru dituntut menjadi menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu.

### 3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Beberapa tahun terakhir terjadi gelombang minat bagaimana komputer dan internet yang terbaik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada semua jenjang formal dan nonformal pengaturan. Ada beberapa jenis teknologi dan informasi yang sering digunakan dalam pendidikan yaitu:

#### a. *E-learning* A R - R A N I R Y

*e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan baik formal maupun non-formal, yang menggunakan internet atau extranet untuk seluruhnya atau sebagian, interaksi, dan fasilitas. *E-learning* pada hakikatnya adalah pembelajaran bentuk digital yang disajikan melalui teknologi informasi seperti menggunakan browser-browser internet explore, mozilla, firefox, opera, netscape, atau internet explore lainnya.

Keunggulan-keunggulan *e-learning* paling menonjol adalah efisiensinya dalam penggunaan waktu dan ruang. Dengan sifatnya yang tidak bergantung pada ruang dan waktu, *e-learning* memiliki keunggulan lain yakni memungkinkan akses ke pakar yang tak terhalang waktu dan memerlukan biaya yang mahal. Dengan *e-learning* sekolah-sekolah dengan mudahnya dapat bekerja sama yang saling menguntungkan melalui program kemitraan.

Tujuan umum pembelajaran menggunakan *e-learning* di Indonesia adalah tersedianya akses belajar dan perbaikan kesamaan kesempatan belajar pada semua pembelajaran. Selain itu juga untuk memperkuat dan memperdalam pengertian ilmu pengetahuan, memperluas cakrawala, dan memperkaya keberagaman subjek pengetahuan serta memperbaiki efektifitas proses belajar.<sup>47</sup>

b. *Blended Learning*

*Blended learning* suatu model pembelajaran yang coba menggabungkan beberapa macam model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan dalam teknologi informasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran tatap muka, *offline learning*, dan online learning. Model *online learning* dapat berupa pembelajaran dengan menggunakan Web, blog, *e-learning*, dan sebagainya. Sedangkan *offline learning* dapat berupa pembelajaran yang

---

menggunakan CD, DVD dan sebagainya. Tujuan umum model pembelajaran ini adalah untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif.

#### c. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Dengan perkembangan teknologi informasi pelaksanaan pendidikan jarak jauh banyak memberi keuntungan yaitu, biaya yang efektif, mudah digunakan, interaktif, penyajian informasi yang baik, dan memberikan pengalaman terhadap penggunaan teknologi informasi<sup>48</sup>

#### d. Belajar Berbantuan Komputer

Komputer digunakan di berbagai bidang pendidikan, dengan menggunakan komputer masyarakat mempunyai akses secara cepat terhadap informasi dari seluruh dunia, komputer sebagai alat bantu pembelajaran dalam pendidikan diantaranya adalah

- 1) Latih dan praktek yaitu menggantikan pengajar untuk memberikan latihan kepada siswa;
- 2) Penjelasan yaitu sistem komputer digunakan untuk menyampaikan materi ajaran;

---

<sup>48</sup>Ariestu Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi...*, h.4-7.

- 3) Simulasi yaitu digunakan untuk mengkaji permasalahan yang rumit dan banyak digunakan dibidang biologi, transportasi, ekonomi dan lain-lain;
- 4) Permainan yaitu selain sangat digemari oleh anak-anak namun dapat menambah pengetahuan.

e. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem informasi yang diperlukan untuk semua kegiatan manajemen. Sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur, pedoman, model manajemen dan keputusan dan sebuah data base.

f. Multimedia untuk Pelatihan dan Pembelajaran

Persentasi multimedia dapat menggunakan beberapa macam teks, *chart*, audio, video, animasi, simulasi, atau foto. Bila macam-macam komponen tersebut digabungkan dengan baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Siswa dapat memilih materi pembelajaran yang diinginkan, dan komputer dapat memantau kemajuan proses belajar siswa.

Penggunaan komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi komputer tidak dapat menggantikan peran guru secara keseluruhan dalam pembelajaran. Komputer tidak jauh hanya alat bantu pembelajaran. Aplikasi yang sering digunakan selain pada pembelajaran dengan alat bantu komputer adalah komputer digunakan untuk sarana ujian, komputer digunakan untuk saran mencari informasi

yang diperlukan, dan komputer juga digunakan sebagai merencanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta secara langsung memantau prestasi siswa.<sup>49</sup>

Adapun manfaat teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang lain yaitu:

- a. Akses ke perpustakaan;
  - b. Perkuliahan secara online;
  - c. Menyediakan layanan informasi akademik suatu lembaga pendidikan;
  - d. Menyediakan fasilitas mesin pencarian data;
  - e. Menyediakan fasilitas diskusi;
  - f. Menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah
- Menyediakan fasilitas kerja sama;

---

<sup>49</sup>Ariestu Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi...*, h.7-9.

### BAB III

## METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah<sup>48</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan dan intervensi oleh peneliti.

Ciri-ciri kualitatif adalah mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, penelitiannya bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk, dalam menganalisis data cenderung secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moelong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), h. 11.

<sup>49</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 38.

<sup>50</sup> Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 121.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh yang didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas  $\pm$  48.938 m<sup>3</sup>, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren/Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kelurahan Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Waktu penelitian sekitar tanggal 16-22 Oktober 2019.

Alasan peneliti memilih Dayah Modern Darul Ulum sebagai tempat penelitian yaitu yang pertama lokasi tersebut sangat mudah dijangkau atau lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat waktu, yang kedua di Dayah Modern Darul Ulum sudah menjalankan Teknologi Informasi yang cukup baik sehingga data yang peneliti butuhkan dapat terpenuhi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah; sesuatu benda ataupun orang yang sifat keadaannya akan diteliti. Sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah :

### **1. Pimpinan Dayah**

Dari pimpinan dayah peneliti dapat menggali dan mendapatkan data terkait dengan sejauh mana kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi serta kebijakan dan strategi oleh pimpinan dayah dalam

meningkatkan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

## 2. Staf khusus di Bidang Teknologi Informasi

Dari staf khusus di bidang teknologi peneliti dapat menggali data tentang pemenuhan fasilitas teknologi informasi, program dari kepala sekolah dan apa saja bentuk teknologi informasi yang sudah berjalan di Dayah Modern Darul Ulum serta kemampuan guru dalam mengaplikasikannya

## 3. Guru

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek 2 orang guru yang paling sering menggunakan dan bisa mengaplikasikan teknologi dan informasi untuk mengumpulkan data terkait dengan kepemimpinan pimpinan dayah, kebijakan dan strategi oleh pimpinan dayah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dalam arti yang luas. Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan

atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dari obyek yang diteliti, berupa proses gaya kepemimpinan, kemampuan guru dalam teknologi informasi serta kebijakan dan strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi dan informasi yang ditujukan pada pimpinan dayah, staf dibidang teknologi dan 2 orang gurudi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

## 2. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada pimpinan dayah, 1 orang staf khusus bagian teknologi dan informasi serta 2 orang guru berdasarkan rekomendasi dari pimpinan dayah, untuk menggali data dan informasi terkait dengan gaya kepemimpinan pimpinan dayah, kemampuan guru dalam teknologi

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 317.

dan informasi serta kebijakan dan strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>52</sup> Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>53</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang gaya kepemimpinan pimpinan dayah, kemampuan teknologi informasi guru serta kebijakan dan strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru yang akan ditunjukkan kepada pimpinan dayah, staf dibagian teknologi informasi dan 2 orang guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...,h. 329.

<sup>53</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*,..., h. 217.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah cukup. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus hingga tuntas. Sehingga terjadi kejenuhan data yang ditandai dengan tidak diperolehnya dan dan informasi yang baru.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sesuai dengan penelitian maka tentu saja reduksi data dilakukan dengan merangkum permasalahan apa saja yang akan timbul.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok terhadap kepemimpinan pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Dalam Ulum Banda Aceh.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>54</sup>Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.16.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat (narasi), bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang kepemimpinan pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum.

### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan tentang kepemimpinan pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan didukung dengan data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat masih sementara dan akan berkembang setelah penulisan dilapangan. Langkah akhir peneliti mengambil kesimpulan mengenai

---

<sup>55</sup>[http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/t\\_pls\\_009521\\_yudi\\_nurwahyudi\\_chapter\\_3.pdf](http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/t_pls_009521_yudi_nurwahyudi_chapter_3.pdf). Diakses pada tanggal 26 Mei 2019

Kepemimpinan Pimpinan Dayah Dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Sumber yang diperoleh yaitu dengan mewawancarai pimpinan dayah, guru dan staf khusus dibidang teknologi informasi.

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sanga diperlukan dalam penelitian kualitatif di keabsahan data dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>56</sup> Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu : **جامعة الرانيري**

##### 1. Uji Kredibilitas - R A N I R Y

Uji kredibilitas untuk membuktikan bahwa data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu, teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode dan triangulasi teori.<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2007), h.330.

<sup>57</sup>Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h.330-331.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber yang berbeda mulai dari pimpinan dayah, staf khusus bagian teknologi informasi dan beberapa guru untuk menanyakan hal kebenaran ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan data yang telah peneliti dapatkan maka peneliti akan mengkatagorikan, dan mendeskripsikan mana pandangan dari pimpinan dayah maupun guru, mana yang dan tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian sesuai dengan perumusan masalah. Seluruh teori telah dijelaskan pada bab II untuk dapat dipergunakan dan menuju terkumpulnya data tersebut

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode ini juga peneliti lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan sumber yang

sama dan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika mendapatkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi dengan yang terkait untuk mendapatkan data yang dianggap benar

## 2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas peneliti lakukan dengan cara membuat dan merangkum hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan di tempat lain dengan karakter yang sama.

## 3. Pengujian Depandabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melakukan penelitian peneliti melakukan audit.<sup>58</sup> Dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin diteliti.

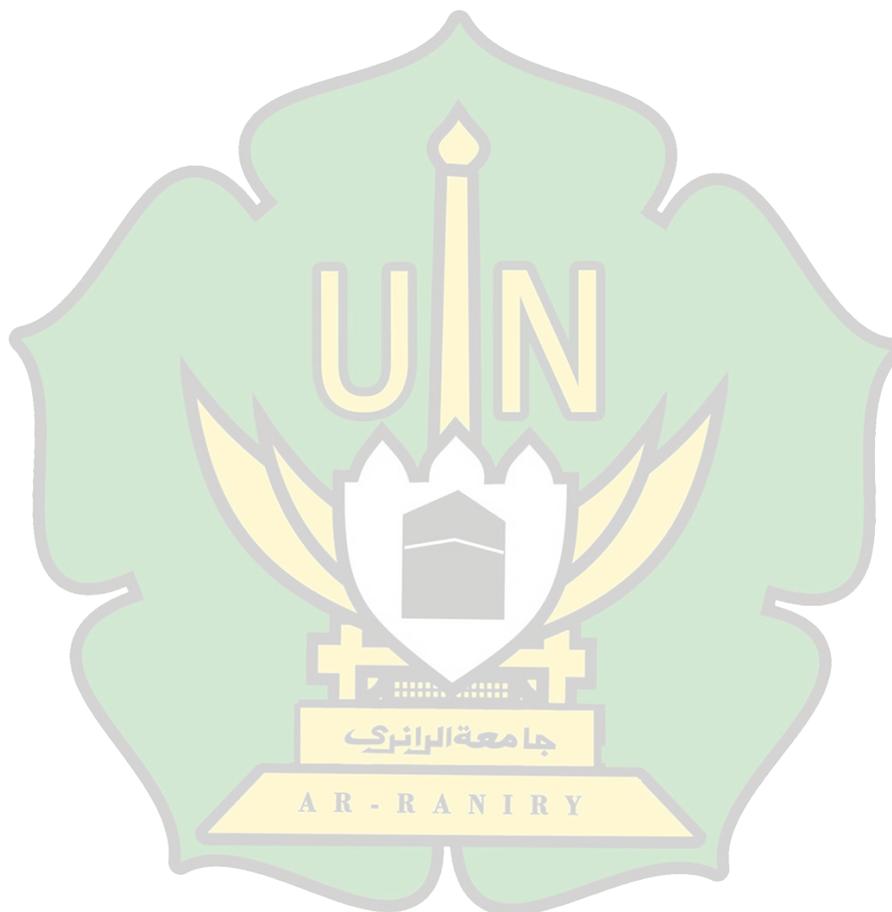
## 4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan pengujian ini bersamaan dengan pengujian depandabilitas. Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut pengelolanya

---

<sup>58</sup>Acmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, ( Jakarta: Absolut, 2011), h. 35

dalam mewujudkan konsep tersebut. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup>Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&...,h.36-38.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh**

Pesantren/Dayah modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering disebut dengan istilah “Pesantren/Dayah Terpadu Darul ‘Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul ‘Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut Sistem Madrasah dan Santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3 – 6 Tahun.

Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI Banda Aceh seluas ± 48.938 m<sup>3</sup>, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Ditetapkan nama Darul ‘Ulum mengandung suatu harapan agar kompleks YPUI Banda Aceh dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan Iman dan Taqwa. Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul ‘Ulum dimulai pada Tahun Pelajaran 1990/1991 untuk

tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul 'Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Daerah Aceh umumnya dan Pesantren/Dayah Darul 'Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren/Dayah ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan, meski sangat terbatas, barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari jenjang Tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul 'Ulum juga membuka SMP Islam Darul 'Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren/Dayah, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan Pesantren/Dayah Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2019/2020 santri Darul ‘Ulum tercatat mencapai ±933 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan kelas yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan kelas sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” Unsur Pimpinan pesantren/Dayah dan Yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren/Dayah harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.<sup>60</sup>

## 2. Visi dan Misi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

### a. Visi

“Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan islam yang berperadaban & akhlaqul karimah serta siap menghadapi tantangan zaman”.

### b. Misi

- 1) Membina Dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Alquran dan Hadist terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.

---

<sup>60</sup>Data Dayah Modern Darul ULum Banda Aceh Tahun ajaran 2019/2020

3) Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap Ilmu-ilmu Islam dan Ilmu-ilmu ke-Islaman secara menyeluruh.

Meningkatkan kemampuan skill/keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

4) Mempersiapkan anak didik sebagai basis generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.<sup>61</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Sampai saat ini Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh telah memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Diantara sarana dan prasarana tersebut merupakan bantuan dari berbagai donator baik dalam maupun luar negeri. Adapun data sarana dan prasarana sebagaimana terlihat di dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Daftar Sarana dan Prasarana di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh**

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Keterangan
1	Ruang Belajar - Gedung Mts - Gedung MBM dan SMP Islam - Gedung MA	Bantuan dari Majelis Belia Malaysia
2	Ruang Multimedia & Aula pertemuan	Bantuan dari Majelis Belia Malaysia
3	Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa	

<sup>61</sup>Data Dayah Modern Darul ULum Banda Aceh Tahun ajaran 2019/2020

4	Asrama Santriwan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asrama Teuku Umar /25 Kamar</li> <li>- Asrama Al Kindi/ 5 Kamar</li> <li>- Asrama Ibnu Sina/ 1 Kamar</li> <li>- Asrama Ayah Isa</li> <li>- Asrama Al Farghani</li> </ul>	<p>Bantuan dari AUSAID Australia</p> <p>Bantuan dari AUSAID Australia (Rehab)</p>
	- Asrama Baru 2 lt	Dinas Pendidikan Dayah Tahun 2018
5	Asrama Santriwati	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asrama Australia/18 kamar</li> <li>- Asrama Al Jadid/8 kamar</li> <li>- Asrama Sri Safiatuddin/ 3 kamar</li> <li>- Asrama Cut Meurah Intan/ 4 kamar</li> <li>- Asrama Baru 2 lt</li> </ul>	<p>Bantuan dari AUSAID Australia</p> <p>Bantuan dari AUSAID Australia (Rehab)</p>
	- Asrama Baru 2 lt	Dinas Pend. Dayah Tahun 2016
6	Masjid	
7	Perpustakaan Dayah, Perpustakaan Mts, Perpustakaan SMP Islam, Perpustakaan MA	
8	Ruang makan dan dapur umum	
9	Sarana Olahraga	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lapangan Bola</li> <li>- Lapangan Basket</li> <li>- Lapangan Bulu tangkis</li> <li>- Meja Pimpong</li> </ul>	
10	Ruang keterampilan santri	
11	Asrama Guru	
12	Toilet & Kamar Mandi	

Sumber: *Data Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun Ajaran 2019-2020*

Selain sarana gedung di atas, Dayah Modern Darul ‘Ulum juga memiliki sarana pendidikan berupa, mobil operasional dayah. teropong bintang (klub Astronomi dayah), peralatan seni (rapai, tari, rebana), panggung dan teratak, sound system, unit simpan pinjam santri (SIMPEDU), data santri dan guru berbasis komputer (DU-Soft), CCTV, ruang UKS, perpustakaan Digital, dan yang lainnya.

#### 4. Jumlah Guru (Tenaga Pendidikan) dan Santri

**Tabel 4.2 Data Jumlah Guru/Tengku Dayah di Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh T.P. 2019/2020**

NO	UNIT	JUMLAH GURU
1.	Pembina/Tengku Dayah	50
2.	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	32
3.	SMP Islam	30
4.	Madrasah Aliyah (MA)	39
<b>TOTAL</b>		151

Sumber: *Data Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun Ajaran*

*2019-2020*

**Tabel 4.3**Data jumlah santri di Dayah Modern Darul Ulum banda Aceh T.P 2019/2020

KELAS	L/P	JUMLAH	TINGKAT	TOTAL		JUMLAH SISWA	
				L	P		
I	L	109	WUSTHA (MTs Dan SMP)	L	P	933	
	P	81		296	263		
II	L	79					559
	P	95					
III	L	108		ULYA (MAN)	L		P
	P	87			178		196
IV	L	55	374	374			
	P	63					
V	L	58	374	374			
	P	67					
VI	L	65	374	374			
	P	66					

Sumber: *Data Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun Ajaran 2019-2020*

### 5. Kurikulum di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh memiliki kurikulum tersendiri, disamping kurikulum yang ditetapkan oleh KEMENAG dan KEMENDIKBUD. Materi pelajaran dayah yang diajarkan di Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh diantaranya, Qiraatul Qur’an Wa Tajwid (QQT), Aqidah Islamiyah (Tauhid), Durus Al Lughah Al Arabiyah (B. Arab), Bahasa Inggris, Nahwu wa Sharaf, Al Mumarasah Al Lughawiyah, Muthala’ah, Imlak,

Khat, Mahfudzat, Fiqih, Ushul Fiqh, Fahmul Kutub (Baca Kitab Kuning), Tahfizh Al Qur'an, Hafalan Hadist.<sup>62</sup>

## 6. Program Kerja dan Astronomi Teknologi Informasi

**Tabel 4.4 Program Kerja Astronomi dan Teknologi Informasi Tahun Ajaran 2019-2020**

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	PELATIHAN	
	a. Komputer dasar MS Office untuk Kelas I-III	Santri memahami cara pengoperasian komputer dan mengausai aplikasi pengolahan data dasar
	b. Fotografi dan Videografi untuk Kelas IV-VI	Santri faham bagaimana cara pengambilan dan penggunaan kamera yang baik
	c. Desain Grafis dan Video Editing untuk Kelas IV-VI	Setelah mempelajari fotografi santri mampu mengolah sendiri foto maupun video yang mereka rekam
	d. Merakit dan Instalasi Komputer untuk Kelas IV-VI	Santri mampu memperbaiki komputer atau melakukan troubleshooting
	e. Blogspot dan Wordpress	Terbentuknya komunitas dan santri mengerti cara pembuatan website
	f. Linux Dasar	Santri dapat memahami tujuan dan cara pengoperasian Linux
2	WEBSITE DAN SOSMED	
	a. Pembuatan konten Website Darul Ulum	Update informasi kepada pengunjung dan informasi tentang dayah
	b. Instagram	Keterbukaan informasi dayah kepada public
	c. Youtube	Keterbukaan informasi dayah kepada public

<sup>62</sup>Data Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun Ajaran 2019-2020

3	LAB KOMPUTER		
	a.	Menjaga Kebersihan Lab Komputer	Bersih, sehingga terciptanya kenyamanan dalam Lab
	b.	Perawatan pada Lab dan Komputer	Perangkat komputer dan lab selalu dalam keadaan baik
4	PEMBINAAN KOMUNITAS		
	a.	Komputer	Pengembangan kemampuan santri dalam bidang Teknologi Informasi dan Astronomi dapat berjalan beriringan dengan kegiatan-kegiatan komunitas
	b.	Astronomi	

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Gaya Kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau strategi yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui gaya yang digunakan pimpinan dayah digunakan dalam bekerja sama penulis mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan instrument penelitian, pertanyaan yang pertama sekali peneliti tujukan pada kepala sekolah pertanyaannya adalah apakah ada penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pimpinan dayah adalah:

**Pimpinan Dayah.** Iya, memang harusnya begitukan, segala sesuatunya saya selalu bermusyawarah dengan para staf, dan ustad sendiri pun belum pernah mengambil atau menetapkan kebijakan sendiri, terkadang dalam menetapkan kebijakan kami melakukan rapat antar staf bagian dan terkadang juga melakukan rapat umum, semua itu tergantung masalahnya yang akan dibahas.<sup>63</sup>

<sup>63</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada staf teknologi informasi, pertanyaannya yaitu: Apakah ada penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah :

**Staf TI.** Iya, setiap keputusan yang dibuat pimpinan terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan ustad/ustadzahnya, dan kami pun di sini setiap seminggu sekali ada pertemuan rutin, dan beliau pun setiap segala sesuatunya akan berkomunikasi terlebih dulu kepada kami.<sup>64</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada dua orang guru, pertanyaannya yaitu: Apakah ada penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: **Guru 1** “iya di sini pimpinan dayahnya selalu memusyawarahkan segala sesuatunya, karena kami pun di sini setiap minggu ada pertemuan antara pimpinan dan staf itu biasanya setiap malam rabu.”<sup>65</sup> dan jawaban dari **Guru2** adalah: iya pastinya memang harusnya begitu dan Alhamdulillah pimpinan dayah di sini sebelum mengambil keputusan beliau terlebih dahulu memusyawarahkan dengan kami, baik itu staf bagian maupun rapat besar yang diikuti oleh seluruh staf yang ada di dayah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban pimpinan dayah dengan staf bagian TI dan 2 orang guru adalah sama yang dimana ada penglibatan para

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru Pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>66</sup>Wawancara dengan Guru Kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

staf dalam setiap pengambilan keputusan yang ditandai dari jawaban di atas bahwa semua jawaban menyebutkan bahwa adanya musyawarah terlebih dahulu dalam setiap mengambil dan menetapkan kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa peneliti melihat keadaan dan situasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh bahwa pimpinan dayah dan para staf memiliki hubungan yang baik, dan mereka berkomunikasi dengan baik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui grup whatsapp.<sup>67</sup>

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, pertanyaannya adalah: setiap ada masalah apakah pimpinan dayah mendiskusikannya dengan para staf? Adapun jawaban jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**P.D:** setiap instansi pasti memiliki masalah, semua permasalahan yang terjadi di sini ustad musyawarahkan dengan para staf, kadang ada masalah yang ustad musyawarahkan dengan bidang terkait, kadang juga ada masalah-masalah yang ustad musyawarahkan secara umum. Karena memang ketika ustad menjadi pimpinan ustad membentuk kekompakkan pada seluruh staf, dengan begitu kendala atau masalah itu bisa dikatakan tidak ada karena semua masalah kami musyawarahkan bersama.<sup>68</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian IT pertanyaannya yaitu: Setiap ada masalah apakah pimpinan dayah mendiskusikannya dengan para staf? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: **Staf TI**“Pastinya setiap ada kendala atau masalah beliau

---

<sup>67</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>68</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

mendiskusikannya dengan kami, baik itu hanya memanggil atau melakukan rapat dengan bidang terkait maupun secara keseluruhan.”<sup>69</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya yaitu setiap ada masalah apakah pimpinan dayah mendiskusikannya dengan para staf? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: **G.1** “Setiap minggunya kami melakukan pertemuan secara umum, nah di situlah pimpinan dayah memusyawarahkan setiap masalah atau kendala, namun juga terkadang ada masalah yang hanya dibahas bersama staf-staf terkait dengan masalah itu sendiri.”<sup>70</sup>

**G.2.** iya pastinya setiap pimpinan harusnya memang seperti itu dan Alhamdulillah pimpinan dayah juga seperti itu, beliau akan memanggil bidang terkait dengan masalah tersebut untuk memusyawarahkannya, karena di sini ada bagiannya masing-masing, jika ada kendala maka pimpinan dayah memanggilnya saja.<sup>71</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jawaban dari pimpinan dayah, staf bagian TI dan guru bahwa setiap masalah atau kendala yang ada di dayah mereka semua memusyawarahkannya baik itu dengan bidang terkait maupun secara keseluruhan sesuai dengan batasan masalah yan dihadapi oleh dayah.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>70</sup>Wawancara dengan Guru Pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>71</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa benar banyak terdapat kekompakkan dalam mengatasi suatu masalah, mereka saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan pimpinan dayah pun selalu memusyawarakannya dengan para staf yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.<sup>72</sup>

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada pimpinan dayah, pertanyaannya yaitu apakah terdapat ketidak sesuaian pendapat antara staf dan pimpinan dayah, lalu bagaimana sikap pimpinan dayah? Adapun jawaban dari pimpinan dayah adalah:

**PD:** iya di semua tempat akan terjadi hal seperti ini ketika mengambil suatu keputusan memang banyak terjadi perselisihan pendapat termasuk di sini, tetapi disini kita juga dapat mengambil persentasi dari suara yang paling banyak, setuju atau tidak setuju maka itulah yang akan kita ambil sebagai keputusan dan kebijakannya.<sup>73</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti juga ajukan kepada staf bagian TI, pertanyaannya yaitu apakah terdapat ketidaksesuaian antara pendapat staf dan pimpinan dayah, lalu bagaimana sikap pimpinan dayah? Adapun jawaban dari staf bagian TI adalah: **A R - R A N I R Y**

**Staf TI:** setiap dayah mungkin memang ada beberapa perbedaan pendapat yang terjadi antara staf dan pimpinan dayah, namun di sini kami, termasuk pimpinan dayah selalu memusyawarakannya dengan baik dan mengambil suara terbanyak dan didiskusikan kembali untuk dijadikan sebagai solusi dan kebijakan.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>73</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

<sup>74</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yang pertanyaannya yaitu apakah terdapat ketidak sesuain pendapat antara staf dan pimpinan dayah? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah **G1**. Insyallah pimpinan di sini setiap minggunya melakukan pertemuan untuk memusyawarahkan dan mengumpulkan pendapat dari kami semua, dan pimpinan dayah juga mendengar dan menerima semua pendapat dari para staf yang ada disini.”<sup>75</sup> Dan jawaban **G2** adalah “Yang namanya instansi pasti ada perbedaan pendapat namun di sini pimpinan dayah selalu menerima setiap dari pendapat dari para staf.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban pimpinan dayah, staf bagian TI tidak sama yang dimana pimpinan dayah dan staf bagian TI mengatakan bahwa jika memang terjadi perbendaan pendapat maka pimpinan dayah mengambil persentasi suara terbanyak dalam mengambil keputusan, sedangkan guru 1 dan guru 2 mengatakan bahwa pimpinan menerima semua atau setiap pendapat dari staf dan guru-guru yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pimpinan dayah memberikan atau menerima semua pendapat dari para staf dan guru-gurunya, mereka juga saling berdiskusi satu sama lain dalam suatu tugas dan masalah-

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>76</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

masalah lainnya, baik itu dinformasikan melalui grup-grup whatsapp maupun bertemu secara langsung.<sup>77</sup>

## 2. Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum

### Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada pimpinan dayah pertanyaannya adalah menurut bapak/ibu apakah guru-guru disini perlu menguasai teknologi informasi? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu: **P.D** “Iya sangat perlu karena di zaman sekarang ini semua serba teknologi dan informasi. Dan teknologi ini sendiri sangat membantu dan mendukung pekerjaan sehingga memudahkan guru atau ustad usdtzah di sini dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.”<sup>78</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah menurut bapak/ibu apakah guru-guru di sini perlu menguasai teknologi informasi? Adapun jawaban dari staf bagian TI yaitu:

**Staf TI.** Ya bagaimanapun dizaman sekarang ini kita tidak bisa menghindari yang namanya teknologi informasi, yang dimana teknologi informasi ini sangat cepat sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran, proses promosi keluar dan sangat menunjang dalam

---

<sup>77</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>78</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 Novemer 2019

mencapai tujuan dayah ini sendiri, jadi ya itu sangat penting guru-guru di sini untuk menguasai teknologi informasi.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah, Menurut bapak/ibu apakah guru-guru di sini perlu menguasai teknologi informasi? Adapun jawaban dari guru-guru tersebut yaitu:

**G.1.** Perlu karena meskipun kita di sini ma'had tetap kita tidak boleh ketinggalan dengan sekolah umum biasanya karena teknologi informasi ini sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan menjadikan waktu lebih efektif, misalnya membagi ilmunya dengan menggunakan media, dan bisa juga melalui flashdisk sehingga lebih cepat dan mudah.<sup>80</sup>

**G.2.** Iya sekarang semua sudah canggih dan banyak media-media yang bisa digunakan dan bagus untuk pembelajaran, jangan sampai guru-guru di sini tidak bisa menggunakan komputer ya minimalnyalah komputer, karena di zaman sekarang semua bisa dikatakan melalui media atau teknologi informasi.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa jawaban dari pimpinan dayah, staf bagian TI dan guru mengatakan bahwa penguasaan teknologi informasi sangatlah penting pada zaman sekarang ini, karena teknologi informasi sangat membantu dalam menunjang keberhasilan tujuan dayah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru-guru terlihat sudah bisa menggunakan komputer walau ada sebagian yang paham hanya dasarnya saja,

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>80</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>81</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

namun terkadang ada juga yang masih memerlukan bantuan dalam penggunaan TI.<sup>82</sup>

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh sudah menguasai komputer atau labtop? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu:

**P.D.**Insya Allah guru-guru di sini sudah menguasai komputer, karena guru-guru di sinipun masih banyak yang muda sehingga pengalaman dibangku kuliah masih teringat bagi mereka, dan ada sebagian juga guru-guru yang memang sudah tua yang kurang menguasai secara keseluruhan namun kalau untuk dasarnya seperti word, dan exel Alhamdulillah mereka sudah bisalah.<sup>83</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum sudah menguasai komputer atau labtop? Adapun jawaban dari staf bagian TI yaitu:**Staf TI.** “Sudah hampir seluruhnya guru-guru di sini sudah menguasai komputer yang mana kebanyakan guru di sini masih muda yang mana mereka dulunya dibangku sekolah atau kuliah sudah terbiasa dengan komputer dan labtop.”<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh sudah menguasai komputer atau labtop? Adapun jawabannya yaitu:**G.1.** “Sudah Insya Allah guru-

---

<sup>82</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>83</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

<sup>84</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

guru di sini sudah menguasai yang namanya komputer atau labtop.”<sup>85</sup> Dan jawaban dari **G.2.** adalah “Tidak semua guru di sini sudah menguasai komputer namun dasar-dasarnya bisa.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh sebagian besar sudah menguasai komputer atau labtop bahkan ada kemampuannya lebih dari yang lain dan ada juga yang hanya mengerti dasarnya saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru di Dayah Modern Darul Ulum sudah menguasai komputer, peneliti juga melihat banyak guru-guru yang masih muda. Dan peneliti juga melihat adanya guru yang terkadang di waktu luangnya terlihat menggunakan labtop baik itu guru dayah maupun guru sekolah pagi.<sup>87</sup>

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah apakah dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam menunjang proses pekerjaan guru dan staf lain? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu: **P.D.** “iya di sini sudah terpasang wifi di semua pekarangan dayah hingga ke asrama-asrama santri.”<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>86</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>87</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>88</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf TI yang pertanyaannya adalah apakah dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam menunjang proses pekerjaan guru dan staf lain? Adapun jawaban dari staf bagian TI yaitu:

**Staf TI.** Kalau wifi alhamdulillah di sini sudah terpasang disemua tempat hingga ke asrama putra dan putri pun ada, karena wifi ini sangat perlu untuk para staf supaya kerjaan cepat selesai dan memang ada hal-hal yang memang dipublikasikan sebagai bentuk informasi jadi dengan adanya wifi kami dapat dengan mudah dalam bekerja dan yang lainnya.<sup>89</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam menunjang proses pekerjaan guru dan staf lain? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu: **G.1.**“Insya Allah semua di pekarangan dayah sudah terpasang wifi.”<sup>90</sup> Dan jawaban dari **G.2.** adalah “kalau untuk jaringan wifi disini sudah terpasang karna memang kami guru-guru di sini sangat memerlukannya dalam bekerja.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa jawaban dari pimpinan dayah, staf bagian TI dan guru mengatakan bahwa dayah sudah memfasilitasi wifi di seluruh pekarangan dayah sehingga dengan itu akan lebih mempermudah dan mempercepat pekerjaan guru dan staf lainnya.

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>90</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>91</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa wifi memang terpasang mulai dari kantor pengajaran, ruang pimpinan dayah, Ruang kelas SMP, MTs dan Aliyah, hingga ke asrama para santri dan di mes para ustad/ustdzah.<sup>92</sup>

Pertanyaan yang keempat peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah apakah guru di Dayah Modern Ulum Banda Aceh menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu: **P.D.** “Kalau penggunaan media kita di sini hanya untuk pelajaran-pelajaran khusus aja Dan kalau untuk pelajaran sore mungkin kurang menggunakan media namun kalau untuk pelajaran pagi mereka bahkan ada mata pelajarannya dan sering menggunakan media yang berbasis TI.”<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar? Adapun jawaban dari pertanyaan dari staf bagian TI yaitu:

**Staf TI.** Sebenarnya kalau untuk itu seharusnya ada, dari pengajaran sendiri harusnya memfasilitasi labtop yang bisa digunakan secara umum untuk menunjang proses belajar mengajar, namun penggunaan media itu sendiri saya kurang tau karna saya tidak mengajar, namun memang ada mata pelajaran tertentu menggunakan media. Namun kita di sini ada program yang namanya itu astronomi teknologi dan informasi, nah

---

<sup>92</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>93</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

disinilah media-media berbasis teknologi informasi sangat dibutuhkan dan dipergunakan.<sup>94</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah Apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**G.1.** Gak semua sih di sini, penggunaan media biasanya pada mata pelajaran tertentu saja misalkan pelajaran di waktu pagi itupun semua tergantung dari gurunya masing-masing namun ada juga pelajaran yang memang dituntut menggunakan media, dan ada juga pelatihan nonkurikuler yang namanya itu astronomi teknologi informasi bagi santri yang memang banyak menggunakan media.<sup>95</sup>

**G.2.** Itu tergantung sama mata pelajarannya, dan kalau untuk mata pelajaran dayah (sore) sepertinya belum ada yang menggunakan media berbasis TI kecuali mata pelajaran di waktu pagi hari mereka memang ada mata pelajarannya, dan biasanya Aliyah yang sering menggunakan media dalam proses belajar mengajar.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban dari pimpinan dayah adalah penggunaan media tergantung dari mata pelajaran jawaban ini juga sama dengan yang dikatakan oleh staf bagian TI dan guru, sedangkan staf bagian TI menambahkan bahwa dari bagian pengajaran harusnya memfasilitasi labtop untuk bisa digunakan secara umum, begitu pula G.1 menambahkan bahwa semua tergantung dari gurunya masing-masing. Dan G.2 pun mengatakan bahwa tingkat aliyahlah yang paling sering menggunakan media-media berbasis TI.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>95</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>96</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

Berdasarkan observasi peneliti melihat kalau untuk pelajaran dayah atau pelajaran untuk jam siang sampai malamnya jarang sekali menggunakan media karena mata pelajarannya itu masih pakai sistem lama yaitu masih perpedoman dengan kitab.<sup>97</sup>

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada pimpinan dayah pertanyaannya adalah apakah ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu: **P.D.** “mungkin kalau bahan ajar online itu bagian TI karena mereka yang mengurusnya karena mereka sesekali membuat pelatihan-pelatihan untuk guru-guru.”<sup>98</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah apakah ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah

**Staf TI.** Kalau untuk bahan ajar online belum adamungkin dayah hanya menyediakan sub materi dari kurikulum saja kalau untuk bahan ajar sendiri itu semua tergantung dari guru mata pelajarannya masing-masing. Tapi kami sekarang lagi membuat buku untuk dapat dijadikan bahan ajar guru-guru disini.<sup>99</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu: **G.1.** “Mungkin kalau dari

---

<sup>97</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>98</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

<sup>99</sup>Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

pelajaran dayah sendiri belum ada karena pelajaran-pelajarannya masih perpedoman dengan kitab, sedangkan kalau untuk sekolah umum mungkin ada.”<sup>100</sup> Dan jawaban dari **G.2.** adalah “sejauh ini belum ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah, kecuali materi yang di kurikulum.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pimpinan dayah mengatakan bahwa itu semua yang mengurusnya adalah staf bagian TI, staf bagian TI mengatakan bahwa kalau bahan ajar online belum ada, kecuali sub materi dari kurikulum dan semuanya tergantung guru-guru yang ada di sini. Beliau pun mengatakan sedang membuat buku untuk dapat dijadikan sebagai bahan ajar sedangkan guru 1 dan guru 2 mengatakan belum ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti melihat memang belum ada bahan ajar onlinen namun guru-guru mengikuti kurikulum yang disediakan oleh dayah.<sup>102</sup>

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah apakah ada kendala dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi oleh guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu:

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>101</sup>Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>102</sup>Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

**P.D.** sejauh ini ustad melihat sepertinya belum ada masalah atau kendala terkait itu, karena guru-guru di sini hampir 100% sudah bisa menguasai teknologi informasi dan hal ini pun dikoordinir langsung oleh staf bagian TI, kalau pun terjadi atau ada kendala beliau akan mengatasinya dan memusyawarakannya dengan saya.<sup>103</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah apakah ada dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi oleh guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**Staf TI.**sejauh ini belum ada kendala dalam penggunaan teknologi informasi, hanya saja mungkin tidak semua ketika ada jam atau mata pelajaran yang memang menggunakan media itu harus menunggu waktu giliran untuk menggunakannya, karena tidak semua kelas akan merasakan atau menggunakan media yang sama dalam waktu yang sama, jadi dengan begitu mungkin akan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ada 1 atau 2 orang guru yang masih belum faham dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan labtop atau komputer.<sup>104</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang pertanyaannya adalah apakah ada kendala dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi oleh guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari guru yaitu:

**G.1.** mungkin kalau dalam proses belajar yang masih manual atau tidak menggunakan media akan membutuhkan waktu yang lebih banyak karena masih harus menulis di papan tulis sedangkan kalau menggunakan media yang berbasis TI, seperti membagi pelajaran atau bahan ajar melalui

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

<sup>104</sup> Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

flashdisk, menggunakan labtop dan proyektor itu mungkin akan lebih efektif dalam mengembangkan pelajaran.<sup>105</sup>

**G.2.** Ya pasti ada kendala karena di sini rame yang mungkin tidak semua guru-guru dan santri dapat menggunakan fasilitas yang sama, seperti penggunaan lab mungkin walaupun ingin menggunakannya harus menunggu waktu untuk bergiliran.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara di atas jawaban dari pimpinan dayah, staf bagian TI, bertolak belakang dengan G.1 dan G.2 yang mana pimpinan dayah dan staf TI mengatakan belum ada kendala, sedangkan G.1 dan G.2 mengatakan bahwa kendala dalam pembelajaran secara manual akan membutuhkan yang lebih lama dan jika sudah menggunakan media akan lebih cepat dan mudah dalam menyampaikan pembelajaran, dan guru atau santri tidak dapat menggunakan fasilitas yang sama harus menunggu waktu untuk bergiliran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti melihat bahwa dengan jumlah santri yang banyak, guru-guru dan santri harus menunggu jadwal untuk bisa menggunakan laboratorium, dan staf bagian TI ini sendiri selalu memberikan inovasi-inovasi baru terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.<sup>107</sup>

Pertanyaan yang ketujuh peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh teknologi dan informasi terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>107</sup> Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

**P.D.** Ya tentunya sangat memberikan pengaruh yang positif, karena dengan adanya teknologi informasi ini lebih memudahkan dayah atau staf-staf yang ada di sini lebih dalam bekerja, dan mudah sekali dalam memberi informasi ke media sosial bahkan kita di sini juga ada beberapa sistem yang sudah online misalnya pendaftaran santri baru sekarang bisa dilakukan secara online, jadi bisa selain menghemat waktu bisa dikatakan dapat menhemat biaya.<sup>108</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh teknologi dan informasi terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari staf bagian teknologi informasi yaitu:

**Staf TI.** Pengaruh teknologi informasi ini sangat positif tergantung bagaimana kita menggunakannya karena bagaimanapun kita tidak bisa menghindari yang nama teknologi informasi, apalagi sekarang semua sudah serba digital dan sistem informasi itu sekarang sangat cepat, jadi sangat membantu, misalnya dalam penerimaan santri baru kalau dulu kan masih model menggunakan brosur, spanduk dan sebagainya, kalau sekarang sepertinya lebih cepat terpengaruh dengan yang namanya viral. Ya viralnya itu di media sosial atau di dunia maya lainnya. Dan kita disini mempunyai web dayah, dan akun-akun media sosial lainnya, serta ada portal khusus yang dibuat untuk guru, dan ada pula data-data yang kita simpan secara online, itu hanya staf khusus saja yang dapat membukanya, mulai dari data santri, sistem perizinan santri, dan grup-grup whatsapp khusus staf yang ada di dayah.<sup>109</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh teknologi dan informasi terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

<sup>109</sup> Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

**G.1.** Sejauh ini teknologi informasi sangat membantu dan memudahkan kami dalam berkerja misalnya seperti penggunaan media dalam mengembangkan pengajaran memberi informasi-informasi yang cepat, dan tempat menyimpan data-dat juga, sehinga bisa dikatakan teknologi ini memberikan pengaruh yang baik dan memudahkan kami dalam bekerja.<sup>110</sup>

**G.2.** Kalau yang kita lihat dan rasakan ya bagus, dengan adanya teknologi informasi ini kita dapat dengan mudah membagi informasi dan mendapatkan informasi, dan dapat dijadikan juga sarana dakwah juga. Jadi sangat membantu bagi kami guru-guru dan dayah ini sendiri.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara di atas jawaban dari pimpinan dayah, staf bagian TI dan guru mengatakan bahwa teknologi informasi ini sangat berpengaruh positif yang mana dapat membantu dan memudahkan pekerjaan para staf. Dan sangat menunjang untuk kemajuan dayah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan memang teknologi informasi ini sangat membantu guru atau staf dalam bekerja, misalnya mulai dari proses dan bentuk penyimpanan data-data dayah, mengembangkan proses belajar mengajar, serta sistem informasi yang cepat dalam mempromisikan dayah, mencari informasi, dan menjadi sarana komunikasi juga bagi para staf, dan staf dengan orang tua santri melalui whatsapp.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>112</sup> Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

### 3. Strategi Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Untuk mengetahui strategi dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan dayah, staf bagian teknologi informasi dan dua orang guru untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan yang pertama peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaanya adalah apakah ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi dan informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan bagaimana pelaksanaanya? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu:

**P.D.** kalau program dari dayah untuk saat ini belum ada, karena rata-rata ustad-ustdzah di sini kemampuan TI nya bisa dikatakan standar bahkan ada yang lebih. kalau pun ada pelatihan-pelatihan itu inisiatif dari staf bagian teknologi informasi karena mereka yang mengkoordinir langsung yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.<sup>113</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaanya adalah apakah ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan bagaimana pelaksanaanya? Adapun jawaban dari staf bagian TI yaitu:

**Staf IT.** Kalau itu salah satunya pembuatan RPP memang ada beberapa guru yang masih awam dengan TI dan kita selaku yang mengkoordinir bagi teknologi informasi memang memiliki program pelatihan. Harusnya berjalan di pertengahan atau ahir bulan November ini namun karena

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, jumat 8 November 2019

terkendala yang mana bukunya masih dalam proses pembuatan ya kita tunda dulu sementara waktu.<sup>114</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada dua orang guru yang pertanyaannya adalah apakah ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan bagaimana pelaksanaannya? Ada pun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

**G.1.** sejauh ini kalau dari pimpinan dayah belum ada, sedangkan kalau dari staf bagian IT sendiri kalau untuk guru-gurunya belum ada tapi kalau untuk santrinya memang sudah ada, namun kalau untuk santrinya memang ada mata pelajarannya seperti astronomi dan teknologi informasi.<sup>115</sup>

Dan jawaban dari **G.2.** adalah “kalau untuk program terkait TI dari pimpinan dayah sendiri tidak ada, kalau pun ada pimpinan akan memanggil staf terkait saja, karena disini ada bagiannya masing-masing.”<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pimpinan dayah dengan dua orang adalah sama mereka mengatakan bahwa belum ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru, sedangkan staf bagian IT mengatakan bahwa kami memang ada program pelatihan bagi guru-guru yang memang masih awam dalam penggunaan teknologi dan informasi namun, belum bisa dijalankan karena terkendala.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>116</sup> Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa memang belum ada program yang berjalan untuk guru-guru terkait pembinaan kemampuan teknologi informasi, namun kalau untuk santri memang sudah ada mata pelajaran dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi.<sup>117</sup>

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada pimpinan dayah yang pertanyaannya adalah apakah ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dalam pelaksanaan program pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pimpinan dayah yaitu: **P.D.** “Di dayah ini memang ada staf khusus yang mengurus dan bertanggung jawab masalah teknologi informasi. Mereka yang akan mengkoordinir langsung jika ada kegiatan atau ada program terkait teknologi informasi, karena disini ustad sudah membagi tugasnya masing-masing.”<sup>118</sup>

Pertanyaan yang sama yang sama peneliti ajukan kepada staf bagian TI yang pertanyaannya adalah apakah ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dalam pelaksanaan program pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari staf bagian TI yaitu:

**Staf TI.** Kalau staf atau kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dayah sampai sekarang belum ada, namun saya bersama rekan, kami ada tiga orang yang ditugaskan sebagai yang mengkoordinir langsung atau

---

<sup>117</sup> Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Kamis 7 November 2019

<sup>118</sup> Wawancara dengan Pimpinan Dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Jumat 8 November 2019

yang bertanggung jawab dalam apapun masalah yang terkait dengan teknologi informasi, dan jika kami memiliki program atau yang lainnya kami akan memusyawarahkan juga kepada pimpinan dayah.<sup>119</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada dua orang guru yang pertanyaannya adalah apakah ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dalam pelaksanaan program pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu: **G.1.** “Untuk itu mungkin langsung dikoordinir staf bagian TI karena mereka yang ditugaskan dan bertanggung jawab dengan semua masalah yang berkaitan dengan teknologi informasi.”<sup>120</sup>

**G.2.** Ya kalau untuk itu di sini memang ada staf khusus bagian teknologi dan informasi. Mereka yang bertanggung jawab terkait masalah terkait TI, karena disini ada bidangnya masing-masing seperti misalnya ada bidang pengajaran khusus mengurus proses belajar mengajar, mulai dari absen santri, jadwal belajar dan yang lain, begitu juga halnya bagian TI.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh peneliti melihat bahwa memang benar ada staf khusus yang mengurus dan mengkoordinir langsung masalah teknologi dan informasi.<sup>122</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut :

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Staf Bagian Teknologi Informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru pertama di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru kedua di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Rabu 6 November 2019

<sup>122</sup> Observasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, Selasa 5 November 2019

### 1. Gaya Kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Gaya kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah gaya demokratis yang ditandai dengan adanya beberapa ciri demokratis yang melekat pada pimpinan seperti hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *Pertama*, dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan pimpinan dayah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu baik dengan bidang terkait maupun melakukan musyawarah secara umum. *Kedua*, pimpinan juga menerima setiap pendapat dan masukan-masukan dari para staf. *Ketiga*, mereka juga mengkomunikasikannya dengan baik, dan *keempat*, terlihat juga bahwa pimpinan dayah membagi tugas atau tanggung jawabnya kepada beberapa staf yang memang mahir dengan bidangnya seperti misalnya bidang pengajaran, bidang teknologi informasi dan yang lainnya.

Gaya kepemimpinan tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto, yang mana ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu *pertama*, wewenang tidak mutlak yakni dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh bawahan dalam bentuk masukan-masukan saat musyawarah *kedua*, keputusan dibuat secara bersama antara pimpinan dan bawahan yakni dalam membuat suatu keputusan dilakukan terlebih dahulu musyawarah antara atasan dan bawahan hingga mencapai kesepakatan *ketiga*, komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan baik *keempat*, adanya kebebasan mengemukakan pendapat *kelima*, pimpinan membagi wewenang kepada bawahannya yakni tidak semua

tugas dan tanggap jawab harus diemban oleh pimpinan melainkan boleh dibagikan kepada bawahan selama masih dalam batas yang wajar.<sup>123</sup>

## 2. Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum

### Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menunjukkan bahwa guru-guru dan staf yang ada di Dayah Modern Darul Ulum hampir semua mampu menggunakan teknologi dan informasi yang ditandai dengan penggunaan media berbasis TI dalam proses pembelajaran seperti labtop, alat-alat astronomi dan penyampaian informasi terkadang melalui media lain seperti whatsapp dan terdapat web sendiri khusus untuk guru. Dan hanya ada beberapa guru saja yang terkadang masih kurang mengerti dalam penggunaan teknologi dan informasi disebabkan dua faktor yang *pertama*, usia yang sudah tua. Dan *kedua*, kurangnya pengalaman dalam penggunaan komputer, sehingga mereka juga terkadang mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana program pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Conni Chairunnisa di dalam bukunya bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah, *pertama* kompetensi keperibadian, yang menyangkut dengan penampilan fisik, penampilan sikap, penampilan intelektual, penampilan keahlian, penampilan spiritual. *Kedua* kompetensi pedagogik yaitu menyangkut dengan memahami peserta didik, mampu menyusun program pengajaran, mampu melaksanakan

---

<sup>123</sup> M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi..., h.48

program pengajaran, mampu menilai hasil dari proses belajar mengajar, mampu menganalisis hasil pembelajaran, mampu melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah diajarkan. *Ketiga* kompetensi sosial yaitu menyangkut dengan kemampuan guru berinteraksi dengan anak didiknya, rekan kerjanya, orang tua siswa, dan masyarakat. *Keempat* kompetensi profesional yaitu menyangkut dengan kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, kemampuan terkait dengan administrasi sekolah, kemampuan melaksanakan penelitian dan kemampuan meningkatkan profesionalisme ilmu yang diampunya.<sup>124</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di Dayah Modern Darul Ulum hampir seluruhnya bisa menggunakan teknologi dan informasi dan ada beberapa saja yang masih memerlukan pelatihan untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknologi informasi.

### **3. Strategi Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum**

Hasil penelitian di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menunjukkan bahwa sejak lama pimpinan dayah menunjuk beberapa orang yang memiliki kemampuan yang lebih untuk dijadikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menangani semua urusan yang terkait teknologi dan informasi.

---

<sup>124</sup> Conni Chairunnisa, dkk, Manajemen Pendidikan..., h. 268-272.

Di dalam hal ini staf bagian teknologi sendiri memiliki program yang ditujukan kepada guru-guru yang masih awam dengan teknologi informasi dan kesulitan dalam mengaplikasikannya. Sehingga staf bagian teknologi membuat program pelatihan dalam penguasaan komputer dan lain-lain yang bertujuan untuk memudahkan guru-guru dalam pembuatan RPP, penggunaan media dalam proses pembelajaran serta menjadi sarana informasi bagi guru, staf bagian TI juga merencanakan bahwa program tersebut akan dilakukan pada pertengahan atau akhir bulan November 2019 namun dikarenakan ada kendala yang mana buku yang disiapkan untuk program belum selesai jadi program tersebut belum bisa dijalankan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan guru dibidang teknologi informasi adalah yang *pertama*, mempercayakan semua permasalahan terkait teknologi informasi kepada staf bagian teknologi dan informasi yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Kedua*, staf bagian teknologi informasi membuat program pelatihan kepada guru-guru yang memang masih kurang menguasai teknologi dan informasi namun program tersebut belum bisa dijalankan karena masih terkendala.

Seperti yang dikemukakan oleh Donni Junni Priansah bahwa materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan penegembangan diri, baik diklat maupun kegiatan guru antara lain adalah, *pertama* perencanaan pendidikan dan program kerja, *kedua* mengembangkan kurikulum, *ketiga* menyusun RPP, *keempat* mengembangkan bahan ajar, *kelima* menilai proses dan hasil belajar peserta didik,

*keenam* penggunaan dan mengembangkan teknologi, informasi dan komunikasi, *ketujuh* meningkatkan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini, *kedelapan* meningkatkan kompetensi lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.<sup>125</sup>



---

<sup>125</sup> Donni Juni Priansah, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h.171.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu.

1. Gaya kepemimpinan yang dianut oleh pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah gaya demokratis yang dibuktikan dengan beberapa ciri yang melekat pada kepemimpinannya yang *pertama* yaitu selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu baik dengan bidang terkait maupun melakukan musyawarah secara umum. *Kedua*, pimpinan juga menerima setiap pendapat dan masukan-masukan dari para staf. *Ketiga*, mereka juga mengkomunikasikannya dengan baik. *Keempat*, terlihat juga bahwa pimpinan dayah membagi tugas atau tanggung jawabnya kepada beberapa staf.
2. Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dan informasi di Dayah Modern Darul Ulum hampir seluruhnya sudah bisa menggunakan teknologi dan informasi hanya beberapa saja yang kurang faham dalam penggunaannya disebabkan dua faktor yang *pertama*, usia yang sudah tua. *Kedua* kurangnya skill dan pengalaman dalam penggunaan komputer sehingga masih membutuhkan pembinaan dan pelatihan

untuk mengasah kemampuan mereka dalam menguasai teknologi dan informasi.

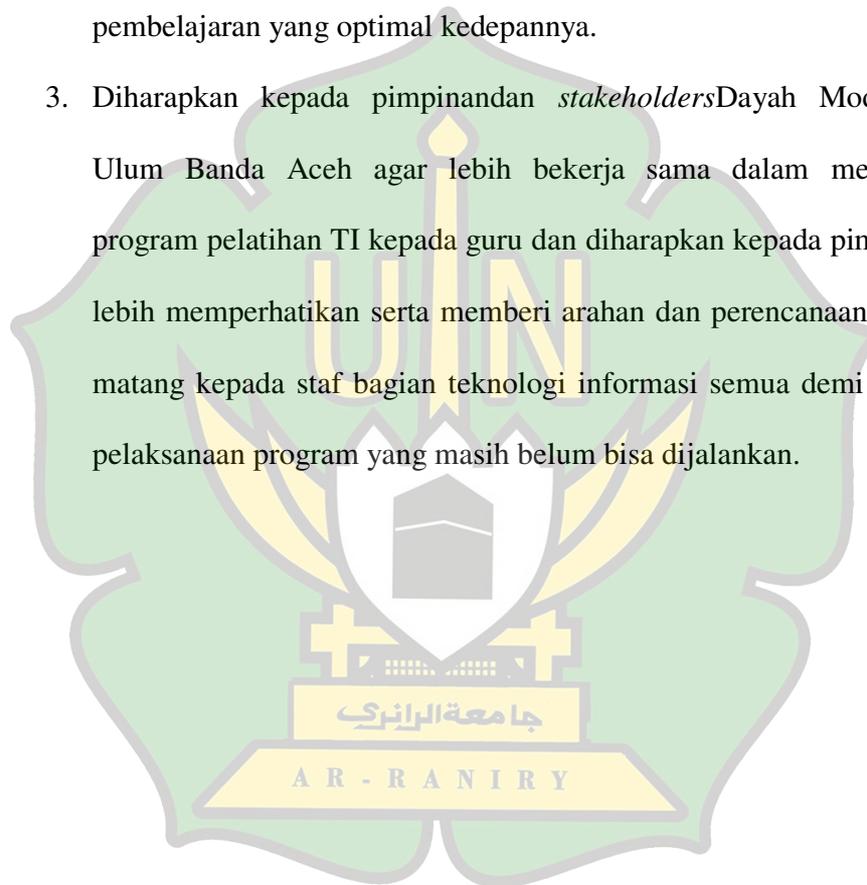
3. Strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah *pertama*, pimpinan dayah mempercayakan semua urusan terkait teknologi informasi kepada staf bagian teknologi dan informasi yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Kedua*, staf bagian teknologi informasi membuat program pelatihan kepada guru-guru yang memang masih kurang menguasai teknologi dan informasi yang direncanakan akan dilaksanakan pada pertengahan atau akhir bulan November 2019 namun program tersebut belum bisa dijalankan karena sedikit terkendala.

## **B. Saran**

1. Kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh sudah baik yang mana kepemimpinan yang demokratis ini memberikan pengaruh yang baik dalam proses bekerja sama dalam mencapai tujuan. Dan gaya kepemimpinan ini juga diharapkan bisa diterapkan atau menjadi contoh diberbagai instansi atau lembaga pendidikan yang lainnya.
2. Meskipun guru-guru di Dayah Modern Darul Ulum hampir seluruhnya bisa menggunakan teknologi dan informasi semoga tidak menutup keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menguasai

teknologi informasi dan bagi guru yang memang masih kurang mengerti dan menguasai teknologi dan informasi diharapkan kedepannya mau meningkatkan kemampuan teknologi dan informasi sehingga menjadi guru yang siap tanggap dengan perubahan zaman dan dapat memberikan pembelajaran yang optimal kedepannya.

3. Diharapkan kepada pimpinan dan *stakeholders* Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh agar lebih bekerja sama dalam mensukseskan program pelatihan TI kepada guru dan diharapkan kepada pimpinan agar lebih memperhatikan serta memberi arahan dan perencanaan yang lebih matang kepada staf bagian teknologi informasi semua demi kelancaran pelaksanaan program yang masih belum bisa dijalankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chairunnisa, Conni. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin (2016). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Lista Fariska Putra.
- Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajara*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Akhmad. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers).
- Haedari, Amin. HM. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. IRD Press.
- Hadi Ariestu Sutopo, (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasin dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junni, Doni Priansah. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia).
- Mardiah. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Komputer dengan Menggunakan Softwere Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry.
- Margono S. (1997). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Masriadi. (2017). *Teknologi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 Manggeng Abdya*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry.
- Maulana, Acmad. (2011). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Jakarta: Absolut.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moeleng Lexy, J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Neong. (1989). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kopetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution S. (2010). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim M. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizal, Muhammad. (2016). *Pendidikan Dayah dalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Rochaety, Eti. *Pantjorini Rahayuningsu dan Prima Gusti Yanti. Sistem Informasi Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyusumdjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamhari, Akhmad. (2014). *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry.
- Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Profil Dayah*. Diakses pada [Http://darululumaceh.net/](http://darululumaceh.net/) tanggal 11 juli 2019
- Khairia, Ika Mukin. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Diakses pada [http://www.akademia.edu/5893968/proposal\\_skr--psi](http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skr--psi). tanggal 11 Desember 2026
- Hamdan. *Dayah dan Perubahan Sosial*. Diaksesada Hhttp://D:/402 Article%20Text-940-1-10-20180422.pdf., tanggal 25 juli 2019
- Diakses pada <http://D:/Bab%202.pdf>. tanggal 25 juli 2019

Diakses pada [Http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272](http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272), tanggal 22 juli 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15637/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 29 October 2019

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : FAJAR AGUSTINA  
**N I M** : 140206099  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : XI  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l a m a t** : Jln Lingkar Kampus, Lr Ibnu Sina No.15B Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Mustafa

Kode 1271



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 138/YPUI-DU/11/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : **Fajar Agustina**  
NIM : 140206099  
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh

Telah selesai **Melakukan Penelitian** Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul **"Kepemimpinan Pimpinan Dayah dalam Pembinaan Kemampuan Teknologi Informasi Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh"** di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh pada tanggal **5-8 November 2019**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 7 November 2019

Pimpinan Dayah,

  
**Tgk. Zulfahmi, S.Pd.I, MA**

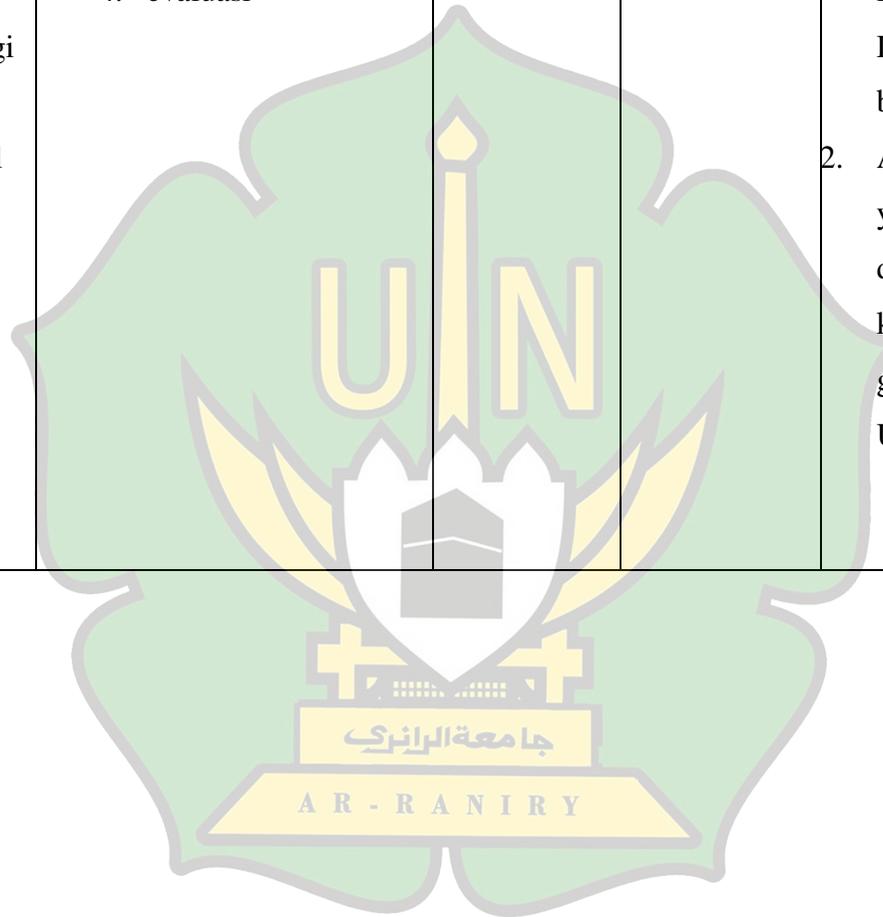


## INSTRUMEN PENELITIAN DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK	PERTANYAAN/PERNYATAAN
1	Bagaimana gaya Kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Otoriter</li> <li>2. Demokrasi</li> <li>3. Psedo Demokrasi</li> <li>4. Bebas</li> </ol>	Wawancara	Pimpinan Dayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Dayah Darul Ulum Banda Aceh?</li> <li>2. Setiap ada masalah apakah pimpinan dayah mendiskusikan dengan para staf?</li> <li>3. Apakah terdapat ketidak sesuaian pendapat antara staf dan pimpinan dayah lalu bagaimana sikap pimpinan dayah?</li> </ol>

2	<p>Bagaimana Kemampuan Teknologi informasi guru di Modern Darul Ulum Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media</li> <li>2. Jaringan internet</li> <li>3. Keterampilan penggunaan teknologi informasi</li> </ol>	Wawancara	Pimpinan dayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, apakah guru perlu menguasai teknologi informasi?</li> <li>2. Apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum sudah menguasai komputer atau labtop?</li> <li>3. Apakah dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam membantu proses pekerjaan guru dan staf lain?</li> <li>4. Apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar?</li> <li>5. Apakah ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah?</li> <li>6. Apakah ada kendala dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi oleh guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda aceh?</li> <li>7. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?</li> </ol>
---	--	--	-----------	----------------	---

3	<p>Bagaimana kebijakan dan strategi pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. Pelaksanaan</li> <li>4. evaluasi</li> </ol>	Wawancara	Pimpinan Dayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaa kemampuan teknologi dan informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh lalu bagaimana pelaksanaanya?</li> <li>2. Apakah ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dayah dalam program pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum?</li> </ol>
---	--	--	-----------	----------------	---



## **PERTANYAAN YANG AKAN DIAJUKAN KEPADA GURU**

1. Apakah ada penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Dayah Darul Ulum Banda Aceh?
2. Setiap ada masalah apakah pimpinan dayah mendiskusikan dengan para staf?
3. Apakah terdapat ketidak sesuaian pendapat antara staf dan pimpinan dayah lalu bagaimana sikap pimpinan dayah?
4. Menurut bapak/ibu, apakah guru perlu menguasai teknologi informasi?
5. Apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum sudah menguasai komputer atau labtop?
6. Apakah dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam membantu proses pekerjaan guru dan staf lain?
7. Apakah guru di Dayah Modern Darul Ulum menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar?
8. Apakah ada bahan ajar online yang disediakan oleh dayah?
9. Apakah ada kendala dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi oleh guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda aceh?
10. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?
11. Apakah ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaa kemampuan teknologi dan informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh lalu bagaimana pelaksanaannya?

12. Apakah ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dayah dalam program pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum?



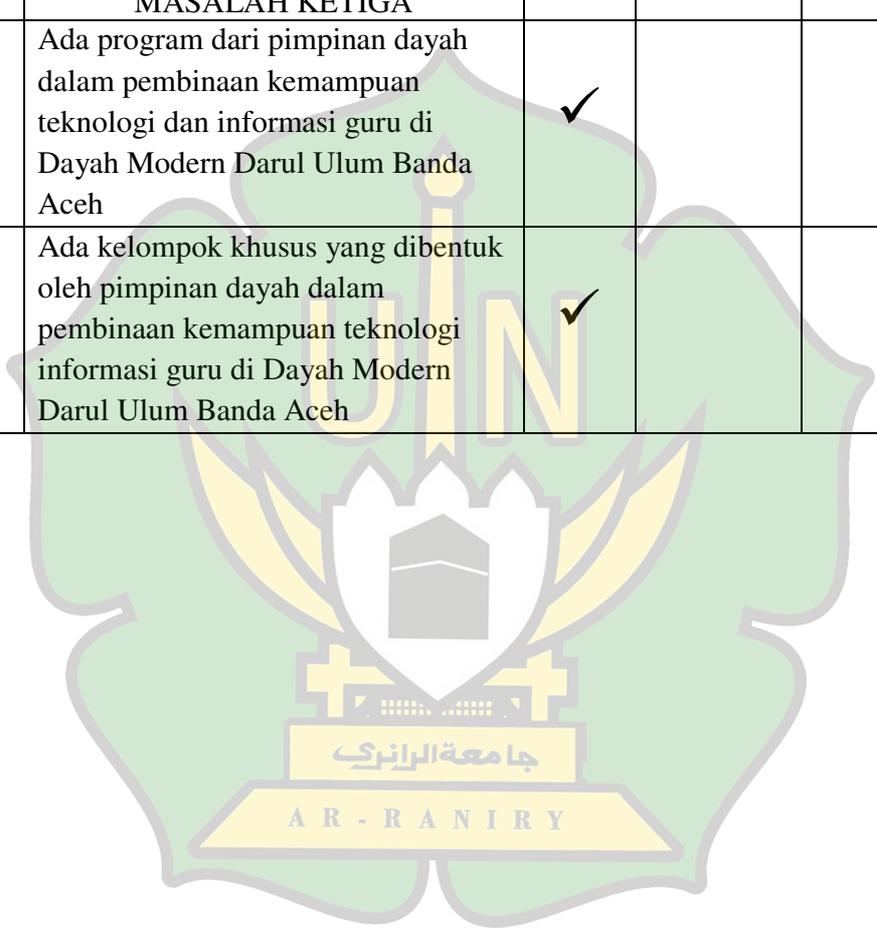
**LEMBAR OBSERVASI di DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA  
ACEH**

NO	OBSERVASI RUMUSAN MASALAH PERTAMA	YA	TIDAK	BAIK	KURANG BAIK
1.	Penglibatan guru dalam menetapkan kebijakan di Modern Darul Ulum banda aceh	✓			
2.	Setiap ada masalah pimpinan dayah mendiskusikannya dengan para guru	✓			
3.	Apakah terjadi ketidak sesuaian pendapat antara para staf dan pimpinan dayah lalu bagaimana sikap pimpinan dayah?			✓	

No	OBSERVASI RUMUSAN MASALAH KEDUA	YA	TIDAK	BAIK	KURANG BAIK
1	Guru perlu menguasai teknologi dan informasi	✓			
2	Guru di Dayah Modern Darul Ulum Sudah Menguasai komputer atau labto	✓			
3	Dayah memfasilitasi jaringan wifi dalam mebantu proses pekerjaan guru dan staf lain	✓			
4	Guru di Dayah Modern Darul Ulum menggunakan media dalam mengembangkan proses belajar mengajar	✓			
5	Bahan ajar online yang disediakan oleh dayah		✓		
6	Ada kendala oleh guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	✓			

7	Pengaruh teknologi informasi memberi pengaruh terhadap Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh			✓	
---	---	--	--	---	--

NO	OBSERVASI RUMUSAN MASALAH KETIGA	YA	TIDAK	BAIK	KURANG BAIK
1.	Ada program dari pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi dan informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	✓			
2.	Ada kelompok khusus yang dibentuk oleh pimpinan dayah dalam pembinaan kemampuan teknologi informasi guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	✓			



## DOKUMENTASI di DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH



Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern  
Darul Ulum Banda Aceh



Wawancara dengan staf bagian TI Dayah Modern  
Darul Uum Banda Aceh



Wawancara dengan Guru 1 di Dayah Modern  
Darul Ulum Banda Aceh



Wawancara guru 2 di Dayah Modern Darul Ulum  
Banda Aceh